

SKRIPSI

**PERAN DAN EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DESA BLANG KRUENG ACEH BESAR**



Disusun Oleh:

**NIKMAH SHOLIHATI
NIM. 150604150**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Situs : www.uin-arraniry-web.id/fakultas-ekonomi-dan-bisnis

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nikmah Sholihati
NIM : 150604150
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 31 Desember 2019

Yang Menyatakan,




Nikmah Sholihati

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

**Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Kecamatan Aceh
Besar**

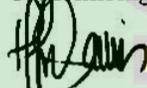
Disusun Oleh:

Nikmah Sholihati
NIM. 150604150

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada

Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



Dr. Haras Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II,



Ana Fitria, M.Sc
NIP. 199009052019032019

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi 

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si
NIP. 197204281999031005

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Nikmah Sholihati

NIM. 150604150

Dengan Judul:

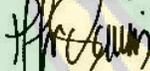
Peran dan Efektivitas Badan usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar
Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu
Ekonomi

Pada hari / Tanggal: Selasa, 14 Januari 2020
18 Jumadil Awal 1441H

Banda Aceh

Tim Penilai Hasil Sidang Skripsi

Ketua,



Dr. Haras Furqani, M.Ec

NIP. 198006252009011009

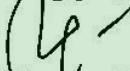
Sekretaris



Safina Sukma, SE., M. Si

NIP. 198708102019032013

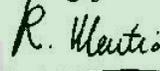
Penguji I,



Dr. Muhammad Zuhilmi, MA

NIP. 197204282005011003

Penguji II

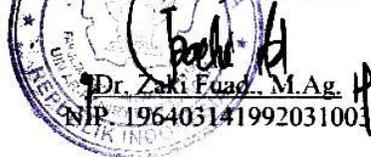


Rachmi Meutia, M.Sc

NIP. 198803192019032013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag.
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmah Sholihati
NIM : 150604150
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Illmu Ekonomi
E-mail : nikmah.sholihati@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir 7 KRU Skripsi

yang berjudul:

PERAN DAN EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BLANG KRUENG ACEH BESAR

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 31 Oktober 2019

Mengetahui:

Penulis

Nikmah Sholihati
NIM . 150604158

Pembimbing I

Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Pembimbing II

Ana Fitria, M.Sc
NIP. 199009052019032019

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar”**. Shalawat beriringan salam tidak lupa kita sanjung sajikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang sedang kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Ketua Program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Marwiyati. SE., MM. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry serta Sitti Zahrah, S.Ag selaku operator Program Studi Ilmu ekonomi.

3. Muhammad Arifin, Ph. D selaku ketua Laboratorium dan Akmal Riza SE., M.Si selaku wakil ketua laboratorium.
4. Dr. Hafas Furqani M.Ec Sebagai Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih banyak atas waktu dan bimbingannya selama ini. Ana Fitria, SE.,M.Sc. Sebagai Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi selama ini bu.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA selaku penguji 1 dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku penguji 2 yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan pada saat sidang skripsi dilaksanakan.
6. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku pembimbing akademik, dan seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Emir Hamdi , Onni Mariana Siregar, dan abang serta Adik-Adik yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dan doa serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
8. Sahabat-sahabat tersayang Idayati, Anggreani Nosela, Ana Mauliza, Misbahul Jannah, Nadia Riski, Ria Hasnita, Imelda Setya Fitri, nurohmah, Anggi Rahayu dan seluruh

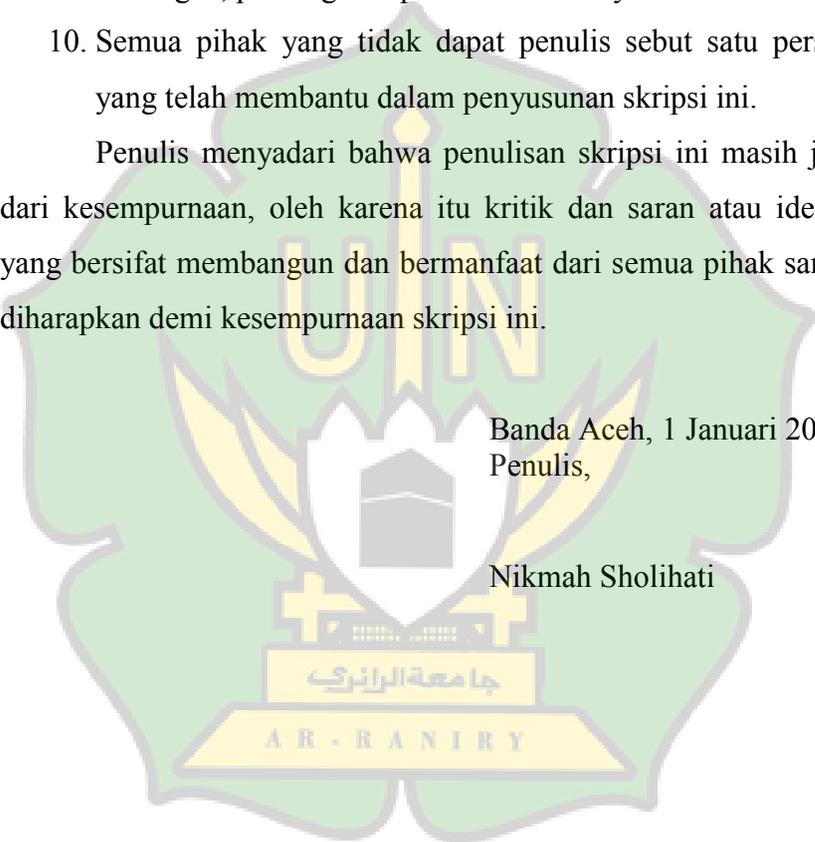
kawan-kawan Unit 05, dan seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2015 yang telah memberikan semangat kepada penulis.

9. Keluarga besar Inspirasi Kopi yang telah memberi dukungan, peluang maupun bantuan lainnya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran atau ide-ide yang bersifat membangun dan bermanfaat dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 1 Januari 2020
Penulis,

Nikmah Sholihati



ABSTRAK

Nama Mahasiswa/I : Nikmah Sholihati
NIM : 150604150
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Ilmu
Ekonomi
Judul Skripsi : Peran dan Efektivitas Badan Usaha
Milik Desa Dalam Peningkatan
Kesejahteraan Masyarakat
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : Ana Fitria, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran serta efektivitas Badan Usaha Milik Desa Blang Krueng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng tersebut. Badan Usaha Milik Desa ialah sebuah program usaha yang berasal dari implementasi UU No.6 Tahun 2014 tentang desa yang berupaya meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa dan dilaksanakan oleh masyarakat desa itu sendiri. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pemerolehan data menggunakan instrumen wawancara observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam masyarakat cukup baik namun belum maksimal, peran tersebut seperti pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian desa maupun SDM Desa, peningkatan usaha rumah tangga, penyedia lapangan pekerjaan, serta peningkatan sosial masyarakat. Tingkat efektivitas BUMDes juga cukup berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan meskipun belum maksimal.

Kata Kunci: Peran BUMDes, Efektivitas BUMDes, Kesejahteraan Masyarakat.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak Dilambangkan | 16 | ط | T |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Z |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ' |
| 4 | ث | S | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | H | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Z | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ء | ' |
| 14 | ص | S | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | D | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|--------------|---------------|--------------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| ◌َ ي | <i>Fathah dan ya</i> | Ai |
| ◌ِ و | <i>Fathah dan wau</i> | Au |

Contoh:

كيف : *kaiifa*

هول : *haulaa*

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan tanda |
|-------------------------|--------------------------------|------------------------|
| ◌َ ا / ي | <i>Fathah dan alif atau ya</i> | Ā |
| ◌ِ ي | <i>Kasrah dan ya</i> | Ī |
| ◌ُ و | <i>Dammah dan wau</i> | Ū |

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. TaMarbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *marbutoh* (ة) hidup

Ta *marbutoh* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutoh* (ة) mati

Ta *marbutoh* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutoh* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutoh* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

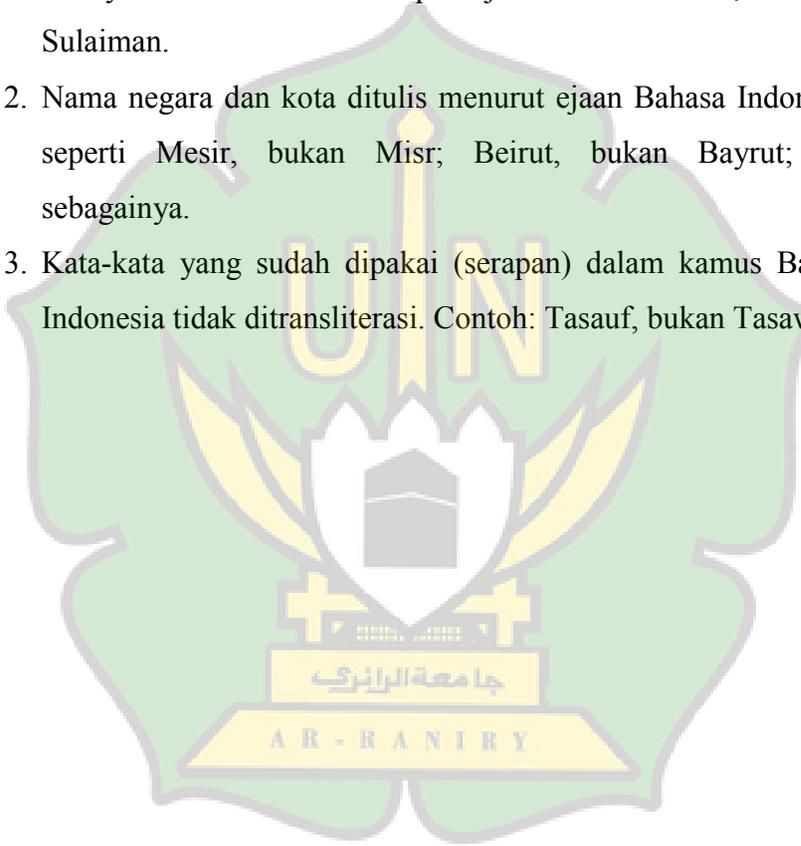
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL | v |
| LEMBAR PERSUTUJUAN PUBLIKASI | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| TRANSLITERASI ARAB –LATIN DAN SINGKATAN.. | xi |
| ABSTRAK..... | xv |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5 Sistematika Pembahasan | 11 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 12 |
| 2.1 Badan Usaha Milik Desa | 12 |
| 2.1.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa | 12 |
| 2.1.2 Dasar hukum Badan Usaha Milik Desa..... | 13 |
| 2.1.3 Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes..... | 14 |
| 2.1.4 Peran Badan Usaha Milik Desa | 15 |
| 2.1.5 Tujuan Badan Usaha Milik Desa..... | 16 |
| 2.2 Kesejahteraan Masyarakat | 18 |
| 2.2.1 Definisi Kesejahteraan Masyarakat | 18 |
| 2.2.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat | 18 |
| 2.2.3 Tujuan Kesejahteraan | 23 |
| 2.3 Ukuran Efektivitas | 23 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 25 |
| 2.5 Kerangka Pemikiran | 31 |

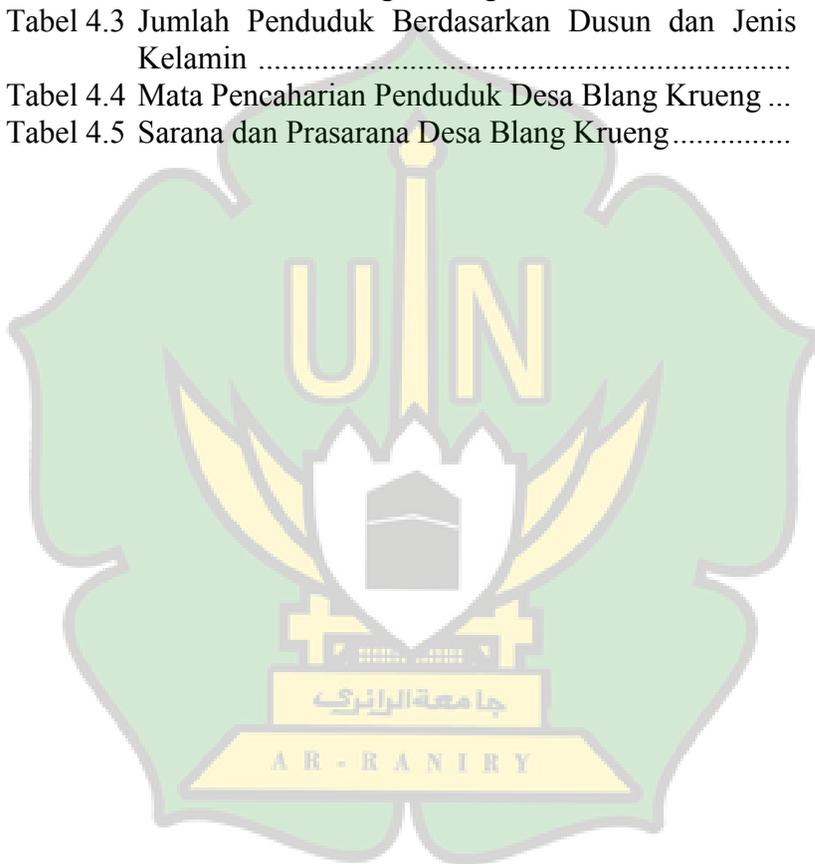
| | |
|---|---------------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 32 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 32 |
| 3.2 Data dan Teknik Pemerolehannya | 33 |
| 3.2.1 Sumber Data..... | 33 |
| 3.2.2 Teknik Pemerolehan Data..... | 33 |
| 3.3 Fokus Penelitian..... | 35 |
| 3.4 Instrumen Penelitian | 36 |
| 3.5 Objek dan Subjek Penelitian | 36 |
| 3.6 Metode Analisis Data..... | 37 |
| 3.6.1 Reduksi Data | 37 |
| 3.6.2 Display Data..... | 38 |
| 3.6.3 Penarikan Kesimpulan | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| 4.1 kondisi Geografis Desa Blang Krueng..... | 39 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat Desa Blang Krueng..... | 39 |
| 4.1.2 Keadaan Wilayah | 42 |
| 4.1.3 Kependudukan | 40 |
| 4.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi | 42 |
| 4.1.5 Kondisi Sosial Budaya..... | 45 |
| 4.1.6 Sarana dan Prasarana | 43 |
| 4.2 Profil BUMDes Blang Krueng..... | 44 |
| 4.2.1 Rumah Sewa | 45 |
| 4.2.2 Pelaminan dan Tratak | 45 |
| 4.2.3 Pengelolaan Tanah Desa | 45 |
| 4.2.4 Simpan Pinjam Ibu-Ibu | 46 |
| 4.2.5 Bank Sampah | 46 |
| 4.2.6 Penggemukan Sapi..... | 47 |
| 4.2.7 Sekolah Gampong..... | 48 |
| 4.2.8 Hand Traktor..... | 48 |
| 4.2.9 Depot Air Isi Ulang..... | 49 |
| 4.2.10 Pengelolaan Gas..... | 49 |
| 4.3 Hasil Penelitian | 50 |
| 4.3.1 Peran BUMDes Dalam Masyarakat Desa Blang Krueng..... | 50 |
| 4.3.2 Efektivitas BUMDes dalam Peningkatan Kesejahteraan Desa Blang Krueng..... | 56 |
| 4.4 Pembahasan..... | 59 |

| | |
|--|-----------|
| 4.4.1 Peran dan Efektivitas BUMDes dalam Peningkatan Masyarakat Desa Blang Krueng..... | 59 |
| BAB V PENUTUP | 72 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 72 |
| 5.2 Saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN | 79 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terkait | 27 |
| Tabel 3.1 Objek dan Subjek Penelitian..... | 37 |
| Tabel 4.1 Pemanfaatan Lahan Desa Blang Krueng | 40 |
| Tabel 4.2 Orbitasi Desa Blang Krueng | 40 |
| Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin | 41 |
| Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Blang Krueng ... | 42 |
| Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Desa Blang Krueng..... | 46 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 33 |
|-------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Foto wawancara peneliti dengan informan | 83 |
| Lampiran 2 Biodata Peneliti..... | 84 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian ahli ekonomi mengartikan pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi (Sukirno, 2006:423). Pembangunan merupakan proses yang menurut waktu adalah proses transformasi dari suatu terobosan keadaan ekonomi yang berhenti, menjadi suatu pertumbuhan dalam segi jumlah yang bersifat bertahap. Perencanaan pembangunan yang bersifat penting bagi pembangunan tersebut memiliki tujuan yang jelas, terarah, dan tepat akan sasaran. Suatu keberhasilan pembangunan sering kali dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, dari jumlah pendapatan perkapita yang meningkat, kualitas hidup dan kesejahteraan yang membaik serta jumlah angka kemiskinan menurun.

Pembangunan yang menjurus, tepat sasaran, efektif dan melalui perencanaan yang matang akan menciptakan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu wilayah. Apalagi berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengamanatkan pemerintah untuk mengimplementasikan otonomi daerah dengan menggunakan sistem desentralisasi, dimana daerah mendapat wewenang penuh untuk menjalankan pemerintahan yang lebih mandiri, inovatif dan kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk tercapainya tujuan nasional yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945. Desa memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional.

Untuk mendukung pembangunan nasional tentunya harus diikuti oleh pembangunan di pedesaan. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu mekanisme di mana pemerintah masing-masing daerah dan masyarakat setempat mengelola sumberdaya yang tersedia dan membangun suatu struktur suatu kolega antara pemerintahan daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004:298). Pembangunan ekonomi ialah suatu metode yang melingkupi pembangunan lembaga-lembaga baru, pembangunan industri-industri sebagai opsi lain, perbaikan daya serap tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, rekognisi pasar-pasar baru, alih pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan usaha-usaha baru (Subandi, 2016:133). Namun yang menjadi masalah utama ialah permasalahan kebijakan pembangunan di daerah terkait. Tujuan pembangunan terhadap wilayah bermaksud untuk menciptakan kehidupan yang efektif,

makmur serta lestari dan pada tahapan akhir akan mewujudkan rencana yang menargetkan lokasi dari berbagai kegiatan yang direncanakan, baik oleh pihak pemerintah ataupun oleh pihak swasta (Tarigan, 2005: 10).

Pembangunan pedesaan bertujuan meningkatkan kesejahteraan yang merata sehingga mengurangi jurang antara kota dan pedesaan. Desa yang dilakukan pembangunan akan meningkatkan pendapatan asli daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tujuannya pembangunan pedesaan adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional maupun nasional, tidak lupa untuk tetap memberdayakan masyarakat guna membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan adanya potensi yang dimilikinya serta terus berupaya untuk mengembangkannya. Pentingnya pemberdayaan dalam rangka membentuk kemandirian masyarakat untuk peningkatan taraf hidup yang lebih layak serta kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi dan pasar.

Perkembangan perekonomian daerah dapat terjadi karena peningkatan produktivitas dan pendapatan pada kegiatan ekonomi yang sudah ada (intensifikasi), tetapi dapat pula karena peningkatan produktivitas dan pendapatan sebagai akibat munculnya kegiatan usaha yang baru (ekstensifikasi), atau pula dapat terjadi ada perkembangan secara intensifikasi maupun ekstensifikasi

(Suparmoko, 2002:98). Pengembangan berbasis ekonomi di perdesaan sudah lama diselenggarakan oleh pemerintah melalui bermacam program. Akan tetapi usaha itu tampaknya belum memberi hasil sebagaimana yang diharapkan. Kegagalan program-program tersebut disebabkan banyak faktor, salah satunya yaitu adanya intervensi/ ikut campur pemerintah yang terlalu intens, akibatnya hanya akan menghambat inovasi dan kreativitas masyarakat desa dalam menggerakkan mesin ekonomi desa.

Belajar dari kegagalan masa lalu, pemerintah melahirkan suatu pendekatan baru yang diharapkan dapat memberi ransangan dan menggerakkan jalan perekonomian di desa melalui pendirian sebuah lembaga ekonomi yang selanjutnya disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Dengan terbentuknya BUMdes di setiap daerah, diharapkan mampu meningkatkan perekonomian baru yang lebih inovatif serta membantu menopang ekonomi masyarakat sekitar yang bersumber dari pendapatan asli daerah.

Berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa, dikatakan bahwa desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumberdaya desa yang belum dimanfaatkan, dan tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat. Salah satu alat penggerak pembangunan desa yaitu lebih mengembangkan. Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) secara lebih optimal serta efisien untuk mencapai kesejahteraan kehidupan masyarakat sekitar secara merata.

Kesejahteraan masyarakat adalah bagian yang tidak dapat dikeluarkan. Kesejahteraan yang baik menjadi indikator pembangunan yang baik pula, dimana jika tingkat kesejahteraan masyarakat tidak dihitung sebagai tolak ukur pembangunan tersebut, maka akan menyebabkan ketimpangan dan kesenjangan pada suatu wilayah tersebut.

Pengelolaan BUMDes dilakukan oleh Pemerintah Desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap desa yang telah membentuk Badan Usaha Milik Desa diberikan dana dari pemerintah. Setiap usaha desa yang dijalankan memiliki keunggulan masing-masing sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang terdapat di desa-desa tersebut.

Dalam penyelenggaraannya BUMDes yang dilakukan oleh setiap desa ini tidaklah selalu berjalan sesuai harapan. Usaha milik desa ini perlu adanya perhatian khusus agar tidak terbengkalai. Kenyataannya tidak sedikit badan-badan usaha milik desa yang tersebar di seluruh Indonesia yang tidak terurus oleh sebab itu dalam mengelola usaha desa ini, diperlukan adanya SDM yang benar-benar bermental bisnis agar dapat terus berkembang dan terus berinovasi. Dengan demikian setiap BUMDes yang didirikan

mempunyai visi-misi yang kokoh dan terus menciptakan keuntungan maupun lapangan kerja tetap bagi masyarakat. Di sisi lain, desa mempunyai kekurangan. Dalam hal ini, modal sosial desa lebih besar daripada modal ekonomi. Modal sosial yang dimaksud adalah ikatan sosial, jembatan sosial, dan jaringan sosial. Modal sosial ini bersifat parokial (terbatas) menjadi modal sosial yang paling rendah dan tidak dapat memberikan fasilitas pembangunan ekonomi (Sasauw, Gosal, Waworundeng, 2018). Maka dari itu, perlu adanya pengkajian lebih lanjut terkait peranan Bumdes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Blang Krueng merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Setelah Tsunami yang menerjang Aceh 2004 silam, Desa Blang Krueng mulai memikirkan rencana masa depan untuk membangun pendidikan maupun ekonomi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari [tribunnews aceh](#), berbekal dari sumbangan masyarakat setempat yang berkisar lima puluh juta rupiah, Desa Blang Krueng akhirnya dapat membangun desa yang maju, sehingga desa ini meraih juara Desa terbaik se-Aceh, “Blang Krueng Gampong Terbaik se-Aceh Jumat 22 juli 2016). Berdasarkan berita yang bersumber dari Radio Republik Indonesia pada 01 Nopember 2016, dengan judul berita “Kemendes Nilai BUMDes Blang Krueng Aceh Besar”, Badan Usaha Milik Gampong Blang Krueng menggerakkan sejumlah kegiatan selama ini, di antaranya usaha rumah sewa, depot isi ulang, toko gampong,

handtraktor, sewa tratak, pelaminan, usaha pemeliharaan sapi, serta usaha pengembangan lainnya. Dari berbagai usaha yang telah dikembangkan ini, tentunya akan memberikan ransangan terhadap pergerakan ekonomi masyarakat setempat. Menurut kepala gampong, Badan Usaha Milik desa ini akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, oleh karena itu, Badan Usaha ini terus dilakukan pengembangan.

Pada wilayah pedesaan, pertumbuhan ekonomi kerap dinilai lambat jika dibandingkan dengan wilayah perkotaan, apalagi Desa Blang Krueng yang merupakan satu diantara 604 desa di Aceh Besar yang pernah dilanda gelombang Tsunami pada 2004 silam, sehingga yang direngut bukan hanya 300 dari total 500 jiwa penduduk tetapi juga meratakan berbagai macam infrastruktur baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun perekonomian. maka dari itu diperlukan adanya wadah yang mumpuni untuk menstabilkan permasalahan kesenjangan tersebut salah satu program yang telah di lencanakan yaitu Badan Usaha Milik Desa tersebut. Ekonomi pedesaan yang maju selanjutnya akan merambat kepada kemajuan ekonomi provinsi. Wirausaha adalah salah satu alat untuk meningkatkan ekonomi desa tersebut. Melalui wirausaha yang dikembangkan oleh masyarakat desa ini, maka akan menarik tenaga kerja yang mengarah pada pengurangan pengangguran. Hal ini tentu mendorong kesejahteraan masyarakat, semakin kuat kewirausahaan desa tersebut semakin tinggi pula persentase kesejahteraan yang diperoleh sehingga tujuan pemerintah seperti

masalah pengentasan kemiskinan lebih mudah dicapai. Menurut Widjaja,(2014:76), mengatakan bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam penyerahan urusan kepada daerah antara lain: menumbuhkembangkan daerah dalam berbagai bidang, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menumbuhkan kemandirian daerah dan meningkatkan daya saing daerah dalam proses pertumbuhan. Namun apakah Badan Usaha milik Desa sebagai salah satu program pemerintah sudah dapat dengan efektif mengatasi kesenjangan atau ketidakmerataan kesejahteraan antar masyarakat.

Efektivitas suatu organisasi atau lembaga secara umum diukur dari ketepatan dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seperti penelitian yang telah dilakukan pada BUMDes “SEJAHTERA” tentang bagaimana peran dan kontribusi BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes tersebut memang membawa pengaruh positif, artinya cukup sangat berperan dan berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat, akan tetapi masih terdapat kesenjangan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat dikatakan BUMDes tersebut belum efektif memberikan kinerja secara maksimal kepada masyarakat. Berdasarkan informasi dari berita Radio Republik Indonesia dengan judul “Blang Krueng Aceh Besar Juara Desa Unggulan Nasional” (16 November 2016). Dari berita tersebut menjelaskan bahwa Blang Krueng mendapa juara Desa Unggulan Nasional dalam kategori sadar pendidikan tahun

2016. Sementara itu pada tahun 2018 Blang Krueng juga meraih penghargaan sebagai desa terbaik dari Kemendes PDTT kategori Prakarsa dan Inovasi desa, (CNN, Menata Kemandirian Desa: 2019)

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh peranan dan efektivitas Bumdes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul: “ PERAN DAN EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mendapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Blang Krueng?
2. Bagaimana efektivitas program BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Blang Krueng?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu,

1. Mengetahui peran dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Blang Krueng.
2. Mengetahui efektivitas BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Blang Krueng.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada dua, yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi untuk memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi terkait konsep Badan Usaha Milik Desa dalam perannya mensejahterakan Masyarakat. Bagi penulis, penelitian ini menambah wawasan mengenai peran adanya BUMDes terhadap taraf kesejahteraan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi kelembagaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan yang membangun agar masyarakat dapat lebih termotivasi untuk lebih mengembangkan potensi BUMDES.
2. Bagi Kemasyarakatan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi mengenai kekurangan Bumdes sehingga dapat dijadikan sumber motivasi untuk lebih menciptakan dan meningkatkan potensi BUMDES.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi alternatif dan bahan pertimbangan yang digunakan untuk penetian kedepannya khususnya bagi peneliti dengan permasalahan yang sejenis.

1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan penjelasan yang terarah dan menyeluruh terkait isi dan pembahasan penelitian, maka peneliti menyusun penulisan penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; yaitu; latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori; yang meliputi kajian tentang peranan, efektivitas, pengembangan masyarakat, kesejahteraan masyarakat, dan badan usaha milik desa, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian; yang terdiri dari jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta waktu dan lokasi penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian; yang menguraikan tentang hasil dan analisa dari peran dan efektivitas Badan usaha Milik Desa dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Bab V Penutup; yang menguraikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan juga saran-saran peneliti yang direkomendasikan kepada masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Badan Usaha Milik Desa

2.1.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut KBBi berasal dari beberapa kata yaitu badan usaha yang diartikan kesatuan yudiris (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan sedangkan milik dapat diartikan sebagai kepemilikan atau kepunyaan sementara Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintah sendiri. Maka BUMDes merupakan serangkaian unit usaha yang diselenggarakan oleh sistem pemerintahan berdasarkan hukum tertentu dan digerakkan oleh masyarakat desa demi mencapai perekonomian yang lebih layak.

Menurut Maryuani (2008:35), BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam pasal 1 angka 6 UU No.6 /2014 tentang Desa, BUMDes didefinisikan sebagai:

“Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan”

desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.”

Menurut Maryunani, BUMdes adalah lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Jadi BUMdes adalah sebuah lembaga usaha yang dikelola masyarakat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan, (Rismawati : 2018). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dengan demikian BUMdes adalah suatu lembaga kemasyarakatan atas inisiatif perangkat desa yang dimaksudkan untuk menciptakan ekonomi desa ke arah yang lebih baik berdasarkan potensi atau kebutuhan yang ada didesa tersebut.

2.1.2 Dasar Hukum Badan Usaha Milik Desa

Berdasarkan peraturan perundang-undangan, pendirian BUMDes diatur sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 87 sampai Pasal 90
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai Pasal 142
- c. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015

Tentang Pedoman Tata Tertib Dan Mekanisme Pengambilan Keputusan Musyawarah Desa Pasal 88 dan Pasal 89

- d. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

2.1.3 Klasifikasi Jenis Usaha BUMDes

Klasifikasi jenis usaha BUMDes dijelaskan pada bagian Keempat Pasal 19 Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa sebagai berikut:

- a. Usaha *servicing*, jenis usaha ini biasanya adalah usaha yang berbentuk bisnis sosial yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Contoh usaha pelayanan umum yaitu usaha listrik, air, lumbung pangan, sumber daya lokal atau teknologi tepat guna lainnya.
- b. Usaha *renting*, jenis usaha ini dapat berupa penyewaan baran, gedung, alat transportasi, toko, perkakas pesta, aset tanah dan atau barang sewaan lainnya yang bermaksud memperoleh keuntungan bagi BUMDes dan PAD.
- c. Usaha *brokering*, Badan Usaha Desa dapat menjalankan jenis usaha ini seperti jasa pembayaran listrik pasar Desa dan jasa lainnya.

- d. Usaha *trading*, desa dapat menjalankan dagang kebutuhan pokok maupun jenis kegiatan bisnis produktif lainnya.
- e. Usaha *banking*, jenis usaha ini dapat memberikan akses kredit dan peminjaman usaha yang mudah kepada masyarakat desa untuk membantu tumbuhnya usaha mikro oleh pelaku usaha ekonomi desa.

2.1.4 Peran Badan Usaha Milik Desa

Peran Badan Usaha Milik Desa menurut Seyadi (2013:16), yaitu sarana pembangunan dan pengembangan dan kemampuan daya ekonomi masyarakat desa, yang pada dasarnya untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun sosialnya. BUMDes sangat berperan aktif dalam usaha memperkokoh kualitas kehidupan masyarakat. BUMDes berperan sebagai pondasi penguat ketahanan tingkat ekonomi skala nasional dimana salah satu tujuannya dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa. Serta BUMDes membantu kalangan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sehingga berujung terciptanya masyarakat desa yang makmur.

Berdasarkan definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Badan Usaha Milik desa memiliki peran yang sangat penting diantaranya memberikan stimulus untuk lebih mengembangkan potensi, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Menciptakan jiwa wirausaha terhadap lingkungan desa tersebut, sebab yang menjadi pengelola atau karyawan di setiap lembaga usaha Badan Usaha tersebut merupakan masyarakat desa itu

sendiri. Dengan demikian BUMDes akan mampu meningkatkan laju tingkat perekonomian desa.

2.1.5 Tujuan Badan Usaha Milik Desa

Pasal 4 Permendesa no 4 tahun 2015 mengemukakan bahwa desa dapat mendirikan BUMDes dengan beberapa pertimbangan, yaitu atas inisiatif desa dan atau masyarakat desa; potensi usaha ekonomi desa; sumber daya alam di desa; sumber daya manusia yang mampu mengelola BUMDes; dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes.

Sementara tujuan BUMDes sendiri, sesuai dengan pasal 3 Permendesa no 4 tahun 2015 yaitu, meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan layanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Empat tujuan utama pendirian BUMDes adalah pertama, meningkatkan perekonomian desa, kedua meningkatkan pendapatan asli desa, ketiga meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang

panggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007: 8). BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa.

Menurut Purnomo (2004:17-18) maksud dan tujuan pembentukan Badan Usaha Milik Desa adalah yaitu menumbuhkan kembangkan perekonomian desa, meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Desa, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat desa, dan sebagai perintis bagi kegiatan usaha di desa. Sedangkan tujuannya yaitu, meningkatkan peranan masyarakat desa dalam mengelola sumber-sumber pendapatan lain yang sah, menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi masyarakat desa, dalam unit-unit usaha desa, menumbuhkembangkan usaha sektor informal untuk dapat menyerap tenaga kerja masyarakat di desa, dan meningkatkan berwira usaha desa masyarakat desa yang berpenghasilan rendah (Samadi, Rahman, dan Afrizal, 2013). Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa, tujuan dari adanya Badan Usaha Milik Desa ini sangat diharapkan dampaknya bagi peningkatan ekonomi yang positif terhadap dorongan ekonomi desa. Alasan yang kuat sebab tujuan dibentuknya BUMDes sendiri adalah wadah yang memberi stimulus bagi perekonomian desa dengan maksud akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri, termasuk didalamnya peningkatan Pendapatan Asli

Desa, sarana pemerataan ekonomi pedesaan, serta pengembangan potensi desa yang menyerap tenaga kerja.

2.2 Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Definisi Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1, Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar bisa hidup layak dan mapu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut Hyman dalam Sukanto (2001:41), kesejahteraan masyarakat merupakan obyek studi ekonomika kesejahteraan, yang merupakan analisis normatif interaksi ekonomi yang ingin mencari kondisi bagi pemanfaatan sumberdaya secara efesiensi. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan kebahagiaan jangka panjang ataupun terwujudnya harapan setiap kelompok maupun individu dalam setiap kegiatan mencapai kebutuhan sehari-hari serta diperoleh nya keadilan ekonomi yang merata.

2.2.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan meliputi semua bidang dalam kehidupan manusia, mulai dari sosial, teknologi, budaya, ekonomi yang mana bidang-bidang tersebut harus terus ditingkatkan pelayanannya oleh pemerintah sebagai wujud dari tujuan negara itu sendiri. Pengukuran kesejahteraan yang hanya dilihat dari indikator yang bersifat moneter seringkali terdapat ketidak sempurnaan ukuran tingkat kesejahteraan dalam masyarakat yang disebabkan lemahnya

indikator moneter tersebut. Oleh karena itu , Beckerman membagi indikator kesejahteraan masyarakat dalam tiga kelompok , yaitu:

- 1) Kelompok yang berupaya membuat perbandingan tingkat kesejahteraan masyarakat pada dua Negara dengan mengubah cara perhitungan pendapatan nasional yang dikemukakan Colin Clark, Gilbert, dan kanvis ke arah yang lebih baik
- 2) Kelompok yang berupaya untuk melakukan penyusunan terhadappenyesuaian pendapatan masyarakat dibandingkan dengan mempertimbangkan beda tingkat harga setiap Negara.
- 3) Kelompok yang berupaya untuk mekakukan perbandingan pada tingkat kesejahteraan setiap Warga Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter.

Berdasarkan delapan indikator tingkat kesejahteraan sebagai acuan terhadap upaya peningkatan kualitas hidup, adapun indikator tersebut menurut BPS (2016), diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kependudukan
2. Kesehatan
3. Pendidikan
4. Ketenagakerjaan
5. Taraf dan pola konsumsi
6. Perumahan dan lingkungan
7. Kemiskinan, dan
8. Sosial lainnya.

Untuk mendapatkan kesejahteraan itu pemerintah perlu memperhatikan indikator kesejahteraan. Indikator kesejahteraan

masyarakat secara umum menurut BKKBN memiliki lima indikator yang semestinya dicapai oleh suatu keluarga yang dikatakan sebagai keluarga sejahtera, yaitu: anggota keluarga menyelenggarakan ibadah sesuai anutan agama masing-masing. Seluruh anggota keluarga umumnya mampu untuk makan sekurang-kurangnya dua kali atau lebih, seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang layak dan berbeda dalam satu rumah, seluruh anggota keluarga memiliki pendidikan, pekerjaan pada kepala rumah tangga dan dapat berwisata, lantai rumah bukan terbuat dari tanah, dan mendapatkan KB modern bagi yang ingin mengikuti program KB (Sub Direktorat Statistik, 2008). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator kesejahteraan menurut Sub Direktorat Statistik (2008), yang menyimpulkan bahwa indikator kesejahteraan sebagai berikut:

1. Pendapatan, pendapatan disini ialah penghasilan yang didapat masyarakat atas pendapatan setiap kepala rumah tangga ataupun anggota rumah tangga yang didistribusikan untuk biaya konsumsi, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Pengukuran pendapatan tergolong menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a. Rendah, (kurang dari Rp. 1.000.000)
 - b. Sedang, (Rp. 1.000.000 sampai Rp. 5.000.000)
 - c. Tinggi (lebih dari Rp. 5.000.000)
2. Konsumsi pengeluaran, salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yaitu pola konsumsi dalam rumah tangga. Rumah

tangga dengan jumlah pengeluaran yang lebih besar terhadap konsumsi makanan akan menunjukkan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah sedangkan untuk rumah tangga yang tingkat kesejahteraannya tinggi maka jumlah pengeluaran terhadap non makanan kurang dari 80% dari total pendapatan. Gambaran besar dan kecilnya jumlah pengeluaran yang berkembang selama inilah yang mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

3. Pendidikan, yang merupakan lembaga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diberikan mulai dari kanak-kanak hingga dewasa yang berfungsi sebagai wujud membentuk pribadi yang mandiri. Mayoritas masyarakat modern sangat meletakkan pendidikan sebagai suatu hal yang sangat wajib karena mereka menganggap pendidikan sebagai kunci kehidupan untuk meraih kesuksesan di masa mendatang.
4. Kesehatan. Indikator kesejahteraan dalam bidang *Human development index* (HDI) ataupun indeks pembangunan manusia (IPM) termasuk tolak ukur yang sangat penting membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia antar Negara. Sub indikator pada kesehatan yaitu, Angka Harapan Hidup, angka kelahiran.
5. Perumahan Masyarakat. Berdasarkan Biro Pusat Statistik perumahan masyarakat yang tergolong dalam kategori sejahtera ialah tempat berlindung atau rumah tersebut adalah milik sendiri, dengan luas lantai lebih dari 10 meter, berlantai,

dinding, dan atap yang baik serta layak. Menurut konsep BKKBN dalam Bungkaes Heri Risal (2013) ada lima tingkat kesejahteraan dalam perkembangan masyarakat desa, yaitu:

- a. Prasejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu mendapatkan kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, sandang dan kesehatan.
- b. Sejahtera I, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi dasar, akan tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti pendidikan, transportasi maupun interaksi antar lingkungan.
- c. Sejahtera II, tingkat keluarga ini telah dapat memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan sosial psikologis, akan tetapi belum dapat melakukan *saving* atau menabung.
- d. Sejahtera III, jenis keluarga ini sudah dapat memenuhi kebutuhan pokok minimum, sosial psikologis, *saving*, akan tetapi kegiatan partisipatif dalam masyarakat seperti bakti sosial kemasyarakatan, pemberian dalam bentuk financial maupun material belum dapat diberikan.
- e. Sejahtera III-plus, ialah keluarga yang sudah dapat memenuhi segala kebutuhan pokok minimum, sosial psikologis, *saving*, serta telah dapat memberikan materi yang *real* dan bersifat panjang bagi pembangunan masyarakat.

2.2.3 Tujuan Kesejahteraan

Tujuan dari kesejahteraan berdasarkan UU Nomor 11 pasal 3 Tahun 2009, yaitu:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
- b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
- c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial
- d. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan, dan
- e. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

2.3 Ukuran Efektivitas

Menurut Asnawi (2016: 4), efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan.

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan meninjau kinerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi, apakah organisasi tersebut dapat meraih tujuan-tujuan yang telah dirancang dengan efisien. Jika organisasi tersebut sukses dalam mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikategorikan sebagai organisasi yang berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, meskipun standar efektivitas tidak menyatakan tentang seberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ulum, 2004:294).

Efektivitas organisasi adalah tingkat keberhasilan organisasi atas keberhasilannya dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Daft, 2010:13). Alat ukur tingkat efektivitas organisasi menurut Indrawijawa (2010:187) mencakup empat kriteria yaitu Adaptasi, Integrasi, Motivasi, dan Produksi. Sementara menurut Steers (1985:53) mengemukakan terkait ukuran efektivitas ada tiga yaitu pencapaian tujuan, adaptasi, serta integrasi.

Pengukuran standar efektivitas dalam penelitian ini menggunakan dua kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian merupakan segala usaha dalam mencapai target harus dilihat sebagai sebuah proses. Maka dari itu diperlukan perencanaan dan pentahapan, baik pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pencapaian dalam arti periodisasinya agar tujuan akhir semakin terjamin.

Pencapaian tujuan mencakup faktor kurun waktu, dan sasaran yang merupakan tujuan tetap (Steers, 1985: 53).

2. Integrasi

Integrasi ialah suatu pengukuran terhadap tingkat kemampuan sebuah organisasi dalam mengadakan sosialisasi, pengembangan konsesus dan komunikasi dengan organisasi lain (Indrawijawa, 2010: 187).

Kedua indikator yang dipilih adalah merupakan dua dari tiga indikator pendekatan yang digunakan untuk mempelajari tingkat efektivitas suatu organisasi menurut Steers (1985). Alasan peneliti memilih menggunakan karena indikator tersebut lebih ekstensif yang menggunakan indikator non keuangan. Indikator ini juga sesuai dengan permasalahan yang dibahas yaitu menguji tingkat efektivitas organisasi nirlaba yang bermaksud untuk menghindari keuntungan finansial terhadap individual akan tetapi lebih memusatkan kepada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial (Armia, 2002: 112-115).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni tahun 2016. Dengan judul “ Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes di

Gunung Kidul, Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini ditujukan untuk menggali dampak keberadaan Badan Usaha Milik Desa pada kesejahteraan masyarakat. Metode yang digunakan yaitu metode *Community Based Research*.

Sasauw, Gosal, dan Waworundeng (2018), dengan judul “Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe”. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana yang dilakukan BUMDes Desa dalam tingkat efektivitas yang ingin dicapai dan sesuai dengan prinsip pengelolaan dana yang telah ditetapkan.

Angger Sekar Manikam. (2010). Dengan judul “Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2010”. Penelitian ditujukan untuk mengetahui bagaimana proses Implementasi program dan faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dantika Ovi Era dan Yanuardi (2013). Dengan judul “Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Karangrejek. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber.

Satika Rani (2018). Dengan judul “Peran dan Kontribusi Badan Usaha Millik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran dan kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat umum dan dalam perspektif Islam. Metode yang digunakan yaitu metode analisis yang digunakan adalah reduksi data, display data dan teknik penarikan kesimpulan.

Adapun tabel matriks persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

| No | Penulis (Tahun) dan Judul | Metode | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|---|---|
| 1 | Sartika Rani (2018) Peran dan Kontribusi Badan Usaha Millik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam | Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Variabel X BUMDes Variabel Y yaitu R - kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes tersebut telah cukup sangat berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, | Variabel Y Kesejahteraan Masyarakat Variabel X Peran BUMDes Metode penelitian | Judul penelitian Lokasi penelitian Variabel X kontribusi BUMDes |

Tabel 2.1 - Lanjutan

| | | | | | |
|---|--|---|--|--|---|
| | | | Karena masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat, sehingga BUMDes tersebut belum memberikan kinerja yang maksimal. | | |
| 2 | Chindy Sasauw, Ronny Gosal, dan Welly Waworundeng (2018) Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe | Jenis penelitian yaitu kualitatif Variabel X yaitu peningkatan masyarakat | Hasil penelitian ini manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, permasalahan yang muncul terkait BUMDes adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di BUMDes. | Variabel X Penerapan BUMDes menunjukkan pencapaian target dari Badan Usaha Milik Desa “Aldus” cukup baik dilihat dari berjalannya roda organisasi BUMdesa secara teratur, dan juga neraca organisasi yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. | Judul penelitian Lokasi penelitian Fokus penelitian Variabel Y peningkatan masyarakat |

Tabel 2.1 - Lanjutan

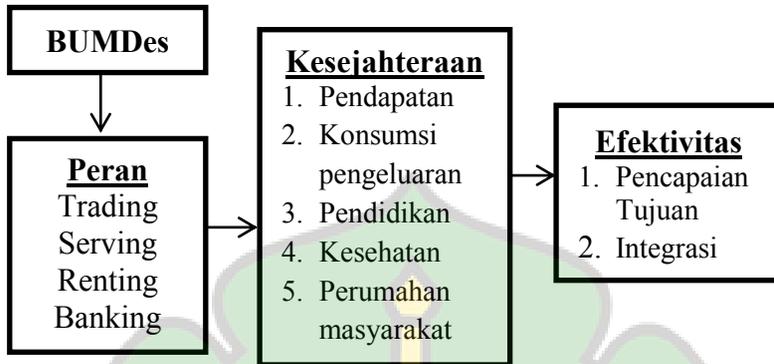
| | | | | | |
|---|---|--|---|-------------------------------------|---|
| 3 | Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni (2016) Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. | Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif Variabel X Bumdes Variabel Y Kesejahteraan masyarakat pedesaan Metode analisis menggunakan metode analisis isi (<i>content analysis</i>) | Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan dibidang ekonomi dan sosial. Keberadaan BUMDes membawa | Variabel Y kesejahteraan masyarakat | Lokasi penelitian Judul penelitian Variabel efektifitas Metode penelitian Variabel efektifitas BUMDes |
| 4 | Angger Sekar Manikam (2010) Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009. | Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif Variabel X yaitu Implementasi Variabel Y yaitu Program BUMDes analisis penelitian ini yaitu menggunakan Model Prastya Irawan | Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program BUMDes belum berjalan dengan baik. | Variabel X peranan BUMDes dan | Judul penelitian Lokasi penelitian Variabel Y peningkatan ekonomi Metode penelitian Variabel efektifitas BUMDes |

Tabel 2.1 - Lanjutan

| | | | | | |
|---|--|---|---|---|--|
| 5 | Dantika dan Yanuardi (2013) Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. | Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Variabel X yaitu BUMDes Variabel Y yaitu Kesejahteraan Masyarakat Metode yang digunakan model analisis interaktif, yaitu reduksi data, <i>display data</i> , dan verifikasi. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Karangrejek telah berhasil memberi dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat meskipun unit-unit dari BUMDes belum berjalan secara keseluruhan. BUMDes Karangrejek juga berdampak terhadap kesehatan masyarakat desa yang lebih terjamin. Pembangunan desa juga semakin lancar dengan adanya dana yang dihasilkan dari BUMDes. | Variabel Y kesejahteraan masyarakat Metode penelitian | Judul penelitian Lokasi penelitian Variabel X peranan dan efektivitas BUMDes |
|---|--|---|---|---|--|

Sumber: Data diolah (2019).

2.5 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2019).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hakikatnya tujuan utama negara ialah menciptakan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat secara merata. BUMDes adalah lembaga ekonomi yang dibentuk di masa pemerintahan Presiden Joko Widodo sebagai alternatif dalam menggerakkan roda perekonomian pedesaan. BUMDes diharapkan dapat menstimulasi kegiatan ekonomi desa untuk memacu pergerakan perekonomian.

Dengan dibentuknya BUMDes sebagai lembaga sosial yang diharuskan berpihak terhadap keuntungan ekonomi desa yang berbasis potensi lokal desa. Maka peningkatan tingkat kesejahteraan desa dapat digunakan efektivitas BUMDes sebagai alat ukur. Secara teori semakin efektif lembaga tersebut semakin tinggi pula harapan pencapaian targetnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu mencari makna, pemahaman, pengertian, *versthen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh, (Hikmat, 2014:328). Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2010:3).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu (Radjab dan Andi, 2017:28). Yang bertujuan untuk mempelajari secara lebih

mendalam tentang situasi atau interaksi suatu lembaga, kelompok sosial maupun individu.

3.2 Data dan Teknik Pemerolehannya

3.2.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data primer adalah data yang didapat peneliti secara langsung. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, dokumentasi dan observasi terhadap ataupun masyarakat pengelola yang memiliki hubungan jangka panjang dengan BUMDes.

Data sekunder adalah sumber data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti. Data sekunder diperoleh dari perangkat keras seperti buku, laporan keuangan BUMDes, data terkait kesejahteraan, profil desa ataupun data penduduk masyarakat yang dapat diambil di kantor kelurahan desa.

3.2.2 Teknik Pemerolehan Data

a. Wawancara

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014:372). Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2017:23).

b. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2017:145) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu Observasi Non Partisipatif, dimana peneliti tidak melibatkan diri, melainkan hanya melihat gambaran objeknya sejauh penglihatan peneliti. Data yang terkumpul dari observasi ini berupa gambaran tingkat indikator kesejahteraan masyarakat berupa garis besar dari indikator Perumahan Dan Lingkungan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data yang melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, (Sugiyono 2014: 240). Data dikumpulkan melalui data yang tersedia seperti profil desa, laporan keuangan desa, laporan keuangan setiap usaha catatan harian, data penduduk, surat-surat maupun data yang tersimpan di website resmi desa.

d. Informan Penelitian

Peneliti menentukan 4 kelompok informan untuk memperoleh informasi terkait masalah penelitian yaitu kelompok masyarakat umum baik yang menggunakan sarana maupun yang tidak memiliki kaitan dengan BUMDes. Kelompok kedua ialah

perangkat desa yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Kelompok ketiga kepala Badan Usaha Milik Desa atau kepala pengelola unit, kelompok keempat merupakan akademisi kebijakan publik.

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *proportional sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017: 83), *proportional sampling* adalah sampel berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil kelompok-kelompok dari setiap populasi yang jumlahnya ditentukan oleh peneliti (Arikunto, 2010: 98). Dalam penelitian ini, responden yang dipilih yaitu masyarakat umum, pemerintahan Desa, pengelola dan BUMDes dan akademisi kebijakan publik. Dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 20 orang.

3.3 Fokus Penelitian

Memfokuskan penelitian berarti membatasi apa yang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada efektivitas dan peran dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, dimana indikator kesejahteraan masyarakat terdapat lima item yaitu pendapatan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, kesehatan, dan perumahan masyarakat. Dari lima indikator kesejahteraan masyarakat tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dari peran adanya BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Fokus penelitian juga mengarah kepada tingkat efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari dua indikator terpilih yaitu pencapaian tujuan dan integrasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, diri peneliti sendiri merupakan instrumen utama. Pengumpulan data selama proses penelitian peneliti menggunakan alat bantu berupa handphone untuk merekam jawaban responden pada saat wawancara, buku catatan untuk mencatat data observasi selama proses penelitian, serta kamera digital untuk mengambil foto atau gambar.

3.5 Objek dan dan Subjek Penelitian

Objek adalah pusat tujuan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan urgensi tertentu terkait suatu hal yang bersifat objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal pada variabel penelitian, (Sugiyono, 2017:41). Objek dari penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa Blang Krueng Aceh Besar, yaitu lebih spesifiknya jika dilihat dari segi peran dan tingkat efektivitas BUMDes tersebut.

Subjek menurut Moleong (2010: 132) mendefinisikan subjek penelitian sebagai informan penelitian, dimana manusia digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi tentang suatu situasi atau kondisi tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1
Objek dan Subjek Penelitian

| No | Subjek | % | Jumlah Subjek |
|--------------|-----------------------------|------|---------------|
| 1 | Masyarakat Umum | 75% | |
| | a. Pengguna Fasilitas | | 7 orang |
| | b. Bukan pengguna fasilitas | | 8 orang |
| 2 | Pemerintahan Desa | 10% | 2 orang |
| 3 | Pengelola BUMdes | 10% | 2 orang |
| 4 | Akademisi | 5% | 1 orang |
| Total | | 100% | 20 orang |

Sumber: Data diolah (2019).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Reduksi Data

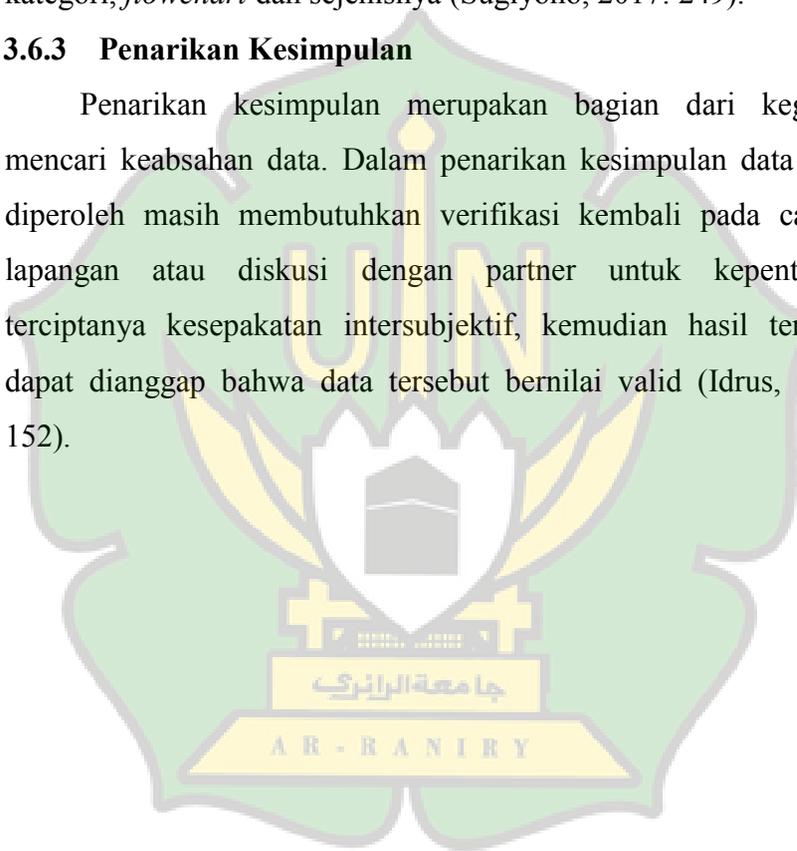
Mereduksi data ialah meringkas, memilah hal-hal penting, fokus pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang selesai direduksi memberikan deskripsi yang lebih detail, serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila dibutuhkan, (Sugiyono, 2011: 247). Dengan banyaknya data yang telah diperoleh dari lapangan, maka peneliti perlu mencatat secara detail dan terperinci. Peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi, dan membuang data yang dianggap tidak penting bagi peneliti.

3.6.2 Display Data

Setelah peneliti mereduksi data, metode selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 249).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan mencari keabsahan data. Dalam penarikan kesimpulan data yang diperoleh masih membutuhkan verifikasi kembali pada catatan lapangan atau diskusi dengan partner untuk kepentingan terciptanya kesepakatan intersubjektif, kemudian hasil tersebut dapat dianggap bahwa data tersebut bernilai valid (Idrus, 2009: 152).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Geografis Desa Blang Krueng

4.1.1 Sejarah Singkat Desa Blang Krueng

Pada awalnya Gampong Blang Krueng adalah sebuah sungai yang digunakan untuk alternative jalur transportasi. Akan tetapi dengan berjalannya waktu, sungai ini menyusut hingga menjadi dangkal dan selanjutnya menjadi daratan dan lahan sawah. Berdasarkan peristiwa alam tersebutlah seorang tokoh masyarakat kharismatik yaitu Teuku Sabi yang wafat tahun (1933) mencetuskan nama Gampong Blang Krueng (sawah sungai). Namun sebelum nama Gampong Blang Krueng ini lahir, Blang Krueng merupakan gabungan dari empat gampong yang berdiri sendiri yaitu Gampong Meunasah Trieng, Gampong Deah Lamkuta, Gampong Ujong Timpeun, dan Gampong Meunasah Bayi, dimana ke empat nama gampong ini adalah nama salah satu dusun di Gampong Blang Krueng.

4.1.2 Keadaan Wilayah

1. Batas Wilayah Desa Blang Krueng

- a. Utara : Gampong Kajhu dan Cadek
- b. Timur : Gampong Kajhu dan Tanjong Deah
- c. Barat : Gampong Rukoh
- d. Selatan : Gampong Tanjong Seulamat dan Tanjong Deah

2. Luas Wilayah Desa Blang Krueng ialah 174 Ha dengan pemanfaatan lahan sebagai berikut

Tabel 4.1
Pemanfaatan Lahan Desa Blang Krueng

| No | Pemamfaatan Lahan | Luas Lahan (ha) |
|-----|--------------------------------|-----------------|
| 1. | Area pusat gampong | 0,23 |
| 2. | Area Permukiman | 38,70 |
| 3. | Area Pertanian | 74,00 |
| 4. | Area Perkebunan | 17,40 |
| 5. | Area Pendidikan | 1,24 |
| 6. | Area Perkuburan | 0,31 |
| 7. | Area Industri | 0,28 |
| 8. | Area Perdagangan | 0,06 |
| 9. | Area Pusat Pelayanan Kesehatan | 0,18 |
| 10. | Area Rekreasi Dan Olah Raga | 1,67 |
| 11. | Area Tambak Dan Rawa | 2,00 |
| 12. | Saluran Irigasi | 3.200 meter |
| 13. | Jalan / Lorong | 14.000 meter |

Sumber: Profil Desa (2017).

3. Jarak Desa ke Pusat Pemerintahan

Tabel 4.2
Tabel Orbitasi Desa Blang Krueng

| No | Indikator | Sub Indikator |
|----|--------------------|---------------|
| 1 | Jarak ke Kecamatan | 1 km |
| 2 | Jarak ke Kabupaten | 5 km |
| 3 | Jarak ke Provinsi | 58 km |

Sumber: Profil Gampong 2017.

4.1.3 Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Blang Krueng pada tahun 2017 berjumlah 2.408 jiwa dengan

Desa Blang Krueng terdiri dari lima dusun dengan masing-masing penduduk sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun dan Jenis Kelamin

| No | Dusun | Jumlah KK | Jumlah Penduduk | | |
|----|-----------------|-----------|-----------------|-------|-------|
| | | | L | P | Total |
| 1 | Cot Sibati | 241 | 440 | 393 | 833 |
| 2 | Meunasah Bayi | 83 | 145 | 157 | 312 |
| 3 | Meunasah Trieng | 149 | 294 | 216 | 510 |
| 4 | Lamkuta | 108 | 194 | 273 | 467 |
| 5 | Ujong Tieumpan | 92 | 153 | 133 | 286 |
| | Jumlah | 673 | 1.226 | 1.182 | 2.408 |

Sumber: Profil Desa Blang Krueng (2017).

4.1.4 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi ekonomi saling berkaitan dengan mata pencaharian dan juga kehidupan utama bagi manusia, setiap masyarakat akan selalu berusaha untuk memiliki sebuah pekerjaan demi menopang kelangsungan hidup, tentunya pekerjaan tersebut sesuai dengan bidang maupun keahlian masing-masing. Desa Blang Krueng merupakan salah satu dari 13 gampong di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data profil Desa Blang Krueng, mayoritas penduduknya bermatapencaharian petani, tukang, buruh bangunan, pedagang, dan industri rumah tangga.

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Blang Krueng

| No | Jenis Pekerjaan | Jumlah (%) |
|-------|-----------------|------------|
| 1 | Petani | 45% |
| 2 | Peternak | 7 % |
| 3 | Nelayan | 1% |
| 4 | Pegawai Negeri | 8% |
| 5 | Tukang Bangunan | 15% |
| 6 | Wiraswasta | 7% |
| 7 | Supir | 1% |
| 8 | Buruh Kasar | 15% |
| 9 | Lain-lain | 1% |
| Total | | 100% |

Sumber: Profil Desa Blang Krueng (2017).

4.1.5 Kondisi Sosial Budaya

Status agama masyarakat Desa Blang Krueng adalah 100% Islam. Islam merupakan agama yang mengajarkan untuk saling menanamkan kasih sayang antar sesama insan, saling menolong, dan menjaga kerukunan dalam bertetangga. Kehidupan masyarakat Blang Krueng sangat kental terhadap prinsip keagamaan, sehingga nilai solidaritas dan sikap kerjasama antar kemasyarakatan selalu terjaga. Masyarakat Blang Krueng memiliki kegiatan sosial rutin yang berbeda antara kalangan pemuda, ibu-ibu, dan bapak-bapak gampong, kegiatan yang sama pada setiap kalangan yaitu seperti gotong royong, melakukan takziah atau berkunjung ke lokasi orang meninggal dunia.

4.1.6 Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana desa yang memadai akan memudahkan masyarakat desa untuk mengakses kebutuhannya. Seperti sarana kantor desa untuk urusan administrasi, sarana pendidikan sarana olahraga bagi pemuda, maupun sarana ibadah.

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana Desa Blang Krueng

| No | Potensi | Volume/ Jlh |
|----|------------------------------------|-----------------|
| 1. | Aset Prasarana Umum : | |
| | a. Jalan Gampong | 2.000 M |
| | b. Jalan Usaha Tani | 800 M |
| | c. Irigasi Primer | M |
| | d. Irigasi Sekunder | M |
| | d. Drainase | M |
| | f. Bronjong | - |
| | g. Jembatan | 2 buah |
| | h. Lampu jalan | - |
| | i. Tempat sampah | - |
| | j. Rumah Duafa | - |
| | g. Gapura Gampong | 1 Unit |
| | h. Kantor Geuchik | 1 Unit |
| | i. Kantor Tuha Peut | 1 Unit |
| | j. Kantor PKK | 1 Unit |
| | k. Gedung/ Balai Pertemuan | 1 Unit |
| | l. Sarana Prasarana Lokasi Wisata | 1 lokasi |
| | m. Meunasah | 1 Unit |
| | n. Mesjid | 1 Unit |
| | o. Taman Gampong | - |
| | p. Sarana Olah Raga | 1 Unit (volley) |
| 2. | Aset Prasarana Pendidikan : | |
| | a. Gedung PAUD | - |
| | b. Gedung TK | 1 Unit |
| | c. Gedung SD | 1 Unit |
| | d. Gedung SLTP | - |
| | e. Gedung SLTA | - |
| | f. Gedung Perguruan Tinggi | - |
| | g. Gedung TPA/TPQ | - |
| | h. Balai Pengajian | 5 Unit |

Tabel 4.5 - Lanjutan

| | | |
|----|--|--|
| 3 | Aset Prasarana Kesehatan a. Pos Yandu b. Polondes c. Puskesmas d. Rumah Sakit e. Klinik f. MCK g. Sarana Air Bersih h. Apotik/ Toko Obat | 1 Unit - - - - 2 Unit 137 Unit Unit (pihak 3) |
| 4. | Aset Prasarana Ekonomi : a. Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) b. Koperasi Unit Desa (KUD) c. Kilang Padi d. Pasar Desa e. Kios/ warung Gampong f. Tambak/kolam g. Teratak | 1 Unit - - - 16 - 1 Unit |

Sumber: Profil Desa (2017).

4.2 Profil Badan Usaha Milik Desa Blang Krueng

Badan Usaha Milik Desa Blang Krueng disahkan pada tanggal 30 Desember 2014 dan telah dibentuk dari tahun 2009 silam. BUMDes Blang Krueng berlokasi di Kabupaten Aceh Besar Jln T. Chik Silang No. 7 Komplek Pemerintahan Gampong Blang Krueng Kecamatan Baitussalam. BUMDes ini diketuai T. Indra Sari berdasarkan Surat Keputusan Keuchik Blang Krueng No. 4 Tahun 2014 pada tanggal 24 Oktober 2014, Sekretaris oleh Aswar S.Pd.i dan bendahara oleh Nur Afnidar S.Pd.i.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dokumentasi profil Desa Blang Krueng Tahun 2017, BUMDes Blang Krueng memiliki 10 unit usaha, yaitu:

4.2.1 Unit Usaha Rumah Sewa

Rumah sewa gampong Blang Krueng terdapat 11 unit yang tersebar di beberapa dusun. Pada 2018 lalu, rumah sewa mendapat alokasi dana desa sebesar Rp. 200.000.000 untuk pembangunan 2 unit rumah sewa baru. Unit usaha rumah sewa ini di kelola oleh Samsuar dimana hasil dari rumah sewa ini diserahkan langsung kepada bendahara BUMDes Blang Krueng. Harga rumah sewa desa ini sekitar Rp.5.000.000 – 8.500.000 per tahunnya, (Profil Desa 2017).

4.2.2 Pelaminan dan Tratak

Unit usaha selanjutnya adalah penyewaan pelaminan yang dikelola oleh Hayatun Badriah. Pelaminan ini berjumlah 2 unit masing-masing pelaminan besar dan yang kecil. Sistem keuntungan dibagi untuk pengelola 40% dan 60% kepada kas BUMDes, harga sewa pelaminan ini dibandrol Rp. 1.000.000 untuk warga desa dan 1.300.000 untuk pelaminan besar sedangkan pelaminan kecil, Rp. 600.000 bagi warga desa dan Rp. 800.000 bagi warga luar desa Blang Krueng. Sedangkan untuk tratak, Blang Krueng memiliki 4 buah yang terdiri dari 1 buah ukuran 4x12, dan 3 buah 4x9. Penyewaan tratak ini sudah 1 paket beserta kursi, pelaminan ukuran terbesar dibandrol dengan harga Rp. 750.000, (Profil Desa, 2017).

4.2.3 Pengelolaan Tanah Baitul Mal

Blang Krueng memiliki sekitar 2 Hektar atau sepuluh tanah kas yang digarap oleh masyarakat yang tersebar di hampir semua dusun. Pengelola unit usaha tanah kas desa ini adalah Tengku

Muhammad Nurdin. Pendapatan yang diterima oleh kas desa dari hasil sawah ini adalah berupa padi sebesar $\frac{1}{4}$ dari keuntungan pengelola tanah tersebut. Namun besaran jumlah keuntungan padi yang diterima oleh BUMDes tidak menetap, melainkan tergantung berapa luas petak tanah dan banyaknya hasil panen padi yang berhasil dihasilkan, keuntungan yang diperoleh BUMDes dari 20% padi kemudian dijual oleh pihak BUMDes, (Profil Desa,2017).

4.2.4 Simpan Pinjam Ibu-Ibu

Koperasi ini berupa simpan pinjam yang telah memiliki Aset sekitar lebih dari 500 juta yang anggotanya merupakan ibu-ibu warga desa Blang Krueng. Ketua unit simpan pinjam ini dipimpin oleh Ibu Juwaini. Sebagai koperasi desa, koperasi ini banyak melakukan edukasi atau terobosan dengan memanfaatkan dana desa, yaitu pelatihan manajemen koperasi, manajemen pemasaran, dan pangkalan gas. Dari usaha simpan pinjam ibu-ibu ini telah banyak melahirkan pelaku usaha ekonomi, diantaranya usaha Kue Keukarah. Sebanyak 50 KK tiap kepala keluarga warga Blang Krueng telah ditampung oleh BUMDes untuk mengelola usaha Kue Keukarah ini (Profil Desa, 2017).

4.2.5 Bank Sampah

Bank sampah Desa Blang Krueng mulai berkembang sejak adanya dukungan oleh BUMDes Blang Krueng tahun 2015 sehingga menjadi salah satu unit usaha. Bank sampah ini sendiri digagas oleh Ibu Rama Herawati. Bank sampah Blang krueng memperoleh total dana untuk pengadaan ember dan tong sampah

adalah sebesar Rp. 18.725.00 dari anggaran dana desa tahun 2015 dan 2017. Tujuan dibentuknya bank sampah ini sendiri adalah sebagai strategi untuk meningkatkan kepedulian warga terhadap sampah dan merubah sampah tersebut menjadi suatu yang bernilai ekonomis serta menciptakan lingkungan yang bersih.

Program Bank Sampah adalah membeli sampah anorganik yang disetor dari warga setiap hari Sabtu pada pukul 09.00-11.00. Hingga Desember 2019 anggota Bank sampah Blang Krueng mencapai 110 rumah tangga. Rata-rata anggota Bank sampah menghasilkan 3 ton sampah plastik dan 1 ton sampah kertas setiap bulannya. Harga sampah tersebut dinilai secara per kilogram dan per unit. Mulai Rp 1.000- Rp 3.000. Harga ini bersifat fluktuatif sesuai dengan permintaan pabrik. Uang yang dihasilkan lalu ditabung atas nama pemberi. Setiap 3 bulan sekali anggota bank sampah bisa mengambil tabungan dari bank sampah tersebut atau dapat ditukar dengan pupuk kompos milik bank sampah Desa Blang Krueng. Selain sampah anorganik bank sampah Blang Krueng juga mengelola sampah organik yang dibuat menjadi pupuk kompos dan dijual kembali, (Profil Desa, 2017)

4.2.6 Penggemukan Sapi

Unit usaha penggemukan sapi diketuai oleh T. Indra Sari dan telah memiliki 105 ekor sapi yang dititipkan secara bergilir untuk digemukkan oleh para peternak di desa Blang Krueng. Harga modal sapi mulai dari Rp. 5.000.000 – 10.000.000 per ekor. Hasil keuntungan yang diperoleh dari penjualan sapi setelah dipotong

modal akan dibagi 3, yaitu yaitu 2/3 diberikan kepada pemelihara sapi dan 1/3 kepada kas BUMDes. Jangka waktu yang diberikan untuk menggemukkan sapi yaitu minimal satu tahun dan maksimal 3 tahun, (Profil Desa, 2017).

4.2.7 Sekolah Gampong

Desa Blang Krueng juga memiliki unit usaha Sekolah gampong yaitu SDIT Hafidzul Ilmi dan TKIT Hafidzul Ilmi dimana sarana dan prasarana difasilitasi oleh BUMDes. Total dana yang diperoleh sekolah gampong yaitu sebesar Rp.581.291.635 dari dana desa tahun 2015 hingga 2018. Sementara itu gaji tenaga pengajar bersumber dari PAD Blang Krueng dan biaya spp murid. Setiap murid membayar iuran SPP sebesar Rp. 250.000 perbulannya. (Profil Desa, 2017).

4.2.8 Hand Traktor

Hand traktor milik desa berjumlah 2 buah dan 1 buah mesin perontok padi, pemanfaatan dari hand traktor dan mesin perontok padi oleh petani yang ada di gampong Blang Krueng yang mana penguasaan dari mesin tersebut pada waktu petani turun kesawah pada bulan September sampai Januari sedangkan mesin perontok padi penggunaannya pada waktu petani panen padi pada bulan Februari sampai April. Pendapatan yang diperoleh oleh pengelola Hand Traktor 40% untuk kas BUMG dan 60 % untuk pengelola. Jumlah besaran pendapatan dari unit usaha Hand traktor berbeda-beda tergantung dari banyaknya garapan sawah yang didapatkan

Adapun pengelolaan dari Hand Traktor gampong oleh kelompok tani Beudoh Beurata, (Profil Desa, 2017).

4.2.9 Depot air isi ulang

Depot isi ulang bantuan dari DAI-USAID pada tahun 2007 adalah satu-satunya depot yang ada pada saat itu dimana hampir semua warga masyarakat gampong Blang Krueng mengkonsumsi air isi ulang dari depot tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu usaha depot air isi ulang semakin banyak di desa, maka dari itu depot air desa ini akan melakukan rencana terobosan baru dengan cara membuat air minum kemasan yang didistribusi kepada warga saat ada acara besar.

Depot isi ulang terletak dikomplek pemerintahan gampong dapat memproduksi air sebanyak 500 galon perhari dan dimana sekarang ini yang dilakukan oleh pengurus BUMG adalah menyewakan depot tersebut kepada warga yang mau mengelolanya harga sewa dari depot tersebut pada tahun 2013 sebesar 4 juta rupiah dan pada tahun 2014 juga sebesar 4 juta rupiah, (Profil Desa, 2017).

4.2.10 Pengelolaan gas

Pengadaan gas desa dari pangkalan mulai dibuka pada tahun 2018 dengan menggunakan modal sebesar 15 juta rupiah dari dana desa, BUMDes mendatangkan gas dari pangkalan. Gas desa kini dikelola oleh warga desa Dulkifli dengan pembagian keuntungan 60% untuk pengelola dan 40% masuk kekas desa, (Profil Desa, 2017).

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan penelitian dan observasi. Wawancara dilakukan secara terbuka dimana peneliti tidak menggunakan daftar pertanyaan melainkan pertanyaan yang mendalam secara bebas terkait objek penelitian.

4.3.1 Peran BUMDes Dalam Masyarakat Desa Blang Krueng

Badan Usaha Millik Desa Blang Krueng telah beroperasi selama kurang lebih 5 tahun dan diharapkan dapat dengan efektif mencapai tujuan yaitu membawa kontribusi sebagai wujud kesejahteraan masyarakat. Dengan unit usaha sebanyak 10 unit diberbagai bidang. Kesepuluh unit usaha tersebut adalah rumah sewa, pelaminan dan tratak, pengelolaan tanah Baitul Mal, simpan pinjam ibu-ibu, bank sampah, penggemukan sapi, sekolah gampong, hand traktor, depot isi ulang, dan pengelolaan gas.

Badan Usaha Desa ini dijelaskan Ibu Wina Rahmayanti menilai telah ada peranan yang cukup untuk memudahkan akses bagi masyarakat desa - untuk mendapatkan pelayanan jasa, contohnya sewa pelaminan beserta jasa pemasangannya seperti pernyataan beliau:

“Dengan adanya usaha sewa pelaminan milik desa, setidaknya dapat menyerap tenaga kerja 3 sampai 4 orang, dari jasa penyewaan tersebut setidaknya ada penambahan pendapatan walaupun seratus ribu rupiah per orang dan sekali dua kali dalam satu bulan”

Berdasarkan pernyataan Ibu Wina tersebut peran BUMDes dalam unit usaha penyewaan pelaminan dan tratak ini memang sedikit membantu terhadap pendapatan 3 sampai 4 warga desa. Namun menurut ketua BUMDes, jumlah permintaan terhadap penyewaan pelaminan dan tratak pada masa sekarang ini sudah sangat menurun, hal itu disebabkan karena pelaminan maupun traktak tersebut sudah tidak sebegus dahulu lagi melainkan terjadinya penyusutan yang belum dilakukan perbaikan atau renovasi ulang, beliau menambahkan diharapkan untuk kedepan agar segera dilakukan perbaikan ulang. (hasil wawancara Bapak Indra Sari

Peran BUMDes dapat dinikmati oleh masyarakat, seperti pernyataan Ibu Wina pada 30 November 2019 yang merasa cukup terbantu dengan adanya pangkalan Gas Elpiji milik desa:

“Memang saya sangat merasa terbantu dengan adanya pangkalan gas elpiji milik desa yang selain dekat sehingga tidak perlu mencari ke luar desa dan harganya pun cukup murah yaitu hanya Rp. 20.000 saja dibanding dengan penjual gas eceran lain di luar desa dibandrol dengan harga Rp. 35.000”.

Seperti yang telah di jelaskan oleh seorang warga Desa Blang Krueng, Eka Mudrika pada wawancara yang dilakukan peneliti pada 05 Desember 2019 sebagai berikut:

“Toko Milik BUMDes disewa oleh salah seorang warga, dan dari toko tersebut ia menyediakan persediaan sembako dan depot isi ulang air, sebagian masyarakat merasa

sedikit terbantu karena dapat belanja kebutuhan sehari-hari di toko tersebut dengan dekat, walaupun belum terlalu lengkap”

Lain halnya di unit bidang pertanian, berdasarkan data profil desa yang diperoleh peneliti, mayoritas warga desa merupakan petani pangan yang memiliki sawah dan merasakan manfaat adanya penyewaan Hand Traktor milik BUMDes seperti yang dituturkan seorang warga desa ibu Yanti yang telah peneliti lakukan wawancara pada 05 Desember 2019, Beliau menjelaskan:

“Saya punya sawah yang luasnya kurang dari satu hektar, kalau musim tanam ya kami menyewa hand traktor milik BUMDes, harga sekali bajak kalau untuk luas sawah yang kurang dari satu hektar sekitar Rp. 250.000, tapi kalau satu hektar harganya Rp. 300.000 an. Memang dengan adanya hand traktor desa ini ya lebih mudah, karena lebih dekat dan lebih murah”.

Dalam bidang pertanian BUMDes memiliki 74 hektar tanah yang diberikan kepada masyarakat untuk dikelola, ini sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan sumber penghasilannya, seperti penuturan Bapak Jumaidi warga desa Blang Krueng pada 05 Desember 2019:

“Saya bekerja sebagai buruh bangunan, dan Alhamdulillah dengan adanya tanah dari BUMDes yang saya dan istri saya kelola, kami mendapat penghasilan tambahan yang lumayan”.

Sementara itu di bidang pendidikan BUMDes Blang Krueng memiliki rumah sekolah yaitu SDIT dan TKIT Hafizul

Ilmi. Dua sekolah gampong ini total masing-masing telah menampung sekitar 250 murid dan 32 guru. Sekolah ini cukup sangat bermanfaat bagi masyarakat dan juga guru, seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Cut Nuridana pada 11 Desember 2019

“Dengan adanya sekolah gampong ini Alhamdulillah sekarang saya dan guru-guru disini sudah ada penghasilan tetap, dan gajinya sekarang sudah lumayan, dulu pertama sekolah ini dibuka gajinya hanya dua ratus ribuan perbulan itupun pernah macet, tapi sekarang seiring berganti tahun gajinya bahkan hampir mencapai dua juta rupiah, itu pun kenaikan gaji juga tergantung berapa lama guru tersebut sudah mengajar disini”

Unit usaha desa yang lebih menarik adalah pengelolaan sampah. Adanya unit usaha bank sampah ini juga memberikan manfaat kepada masyarakat dengan menjadi pengangkut sampah dengan penghasilan 1 juta perbulan, hal ini disampaikan oleh Hermansyah pada 12 Desember 2019

“Ini saya lakukan untuk menjaga gampong, gimana gampong menjaga saya, begitu juga saya menjaga gampong”

Bukan hanya membuka lapangan pekerjaan baru, bank sampah juga sangat efektif berperan terhadap kebersihan gampong maupun edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat. Keuntungan dari bank sampah ini berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ketua bumdes pada 12 Desember 2019 tidak banyak, bahkan terkadang tidak ada, seperti penuturan beliau:

“Keuntungan yang didapat dari bank sampah ini tidak banyak, bahkan akhir-akhir ini tidak ada, karena sisa dari keuntungan tersebut sebenarnya balik ke yang kerja, karna kalau misalnya dia sakit atau butuh biaya perawatan becak pengangkut sampah ya kita berikan dia biaya tambahan”.

Peran BUMDes juga ikut dirasakan oleh keluarga Dulkifli, dimana sejak mengelola gas desa dan penyewaan depot air isi ulang milik desa, pendapatan keluarganya semakin bertambah, seperti hasil wawancara peneliti pada 30 November 2019, beliau menuturkan:

“Alhamdulillah sejak jualan disini apalagi dapat mengelola gas desa, pendapatan kami bertambah, dulu hanya sekitar satu juta perbulan sekarang sudah hampir mencapai dua juta. Penghasilan ini pun cuma cukup-cukup untuk makan, biaya sekolah dan lain-lain, kalau untuk tabungan belum bisa”.

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat diketahui bahwa telah banyak masyarakat yang ikut merasakan manfaat dari Badan Usaha Milik Desa ini. Berbagai kebutuhan umum desa dapat didapatkan di desa dengan harga dan lokasi yang terjangkau, terciptanya lapangan pekerjaan, dan kesempatan berwirausaha dimana modalnya didapat dari simpan pinjam desa, tidak hanya itu Walaupun belum bisa untuk *saving* setidaknya masyarakat mendapat pendapatan tetap dari BUMDes. Semua unit usaha BUMDes telah mampu membawa hasil yang cukup memuaskan untuk memandirikan masyarakat desa, dana desa yang dikucurkan

setiap tahun cukup telah memberi dorongan untuk pembangunan dan pengembangan unit usaha desa ini.

Akan tetapi, meskipun unit usaha desa ini telah cukup membawa manfaat positif yang menguntungkan masyarakat dari berbagai sektor bidang usaha, pengetahuan masyarakat tentang keberadaan BUMDes. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada tiga orang masyarakat desa yang tidak terlibat dengan BUMDes yaitu ibu Cucu Safitri, Yanti, dan Amansari pada 05 Desember 2019, kesimpulan dari hasil wawancara yaitu:

“Kalau BUMG kami tau, tapi kalau usahanya ada apa-apa aja kami gak tau, paling setau kami ada hand traktor, pelaminan dan bank sampah saja”

Berdasarkan penjelasan 3 orang warga Blang Krueng menunjukkan bahwa kurangnya eksistensi BUMDes sehingga perlu adanya sosialisasi warga desa didaerah pelosok. Menurut Ikram sistem pengelolaan unit usaha terutama bank sampah kurang baik, seperti kata Beliau:

”Saya tidak mengambil sampah, tidak memberikan sampah saya ke bank sampah desa, karena mereka mengutip sampah hanya seminggu sekali yaitu hari sabtu, kitakan maunya sampah itu bersih setiap hari, jadi ya karna itu saya tidak menjadi anggota bank sampah, kalau masyarakat yang lain setau saya mereka membakar sampah sendiri, ya mungkin malas membayar iuran sampah, kalau bakar sendiri kan tidak perlu biaya lagi, lagipun hasil sampah yang kita berikan ke bank sampah uangnya gak banyak”.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan unit usaha bank sampah masih kurang baik. Terlebihnya BUMDes melalui unit usaha bank sampah sudah ingin memperluas peran BUMDes dalam pengelolaan sampah ini, namun masyarakat yang berpartisipasi masih kurang.

4.3.2 Efektivitas BUMDes dalam Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Berbicara tentang efektifnya suatu organisasi dalam membawa pengaruh positif terhadap tujuannya adalah hal yang perlu dikaji agar setiap pelaku organisasi tersebut menyadari dimana letak kelemahannya dan dengan tanggap segera menyelesaikannya agar pencapaian tujuan lebih maksimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada sekretaris Desa Blang Krueng Bapak Ismawardi pada 12 Desember 2019 terkait bagaimana tingkat keefektifitasan dalam mencapai tujuan BUMDes Blang krueng untuk kesejahteraan masyarakat beliau menuturkan:

“Kalau ditanya masalah maksimalnya BUMDes ini dalam mensejahterakan masyarakat sepenuhnya ya enggak juga, tapi paling tidak, kalau kita lihat outputnya kan masyarakat yang bergabung di BUMDes setidaknya kan sudah dapat bertahan hidup, sudah terjamin semua”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua BUMDes Bapak Indra Sari pada 12 Desember 2019 Terkait efektivitas BUMDes dalam kesejahteraan masyarakat menuturkan

“Alhamdulillah, saya rasa seperti itu, walaupun belum secara maksimal dan tugas BUMDes memang arahnya yaitu untuk kesejahteraan masyarakat, kadang-kadang masyarakat berfikir tidak ada kesejahteraan yang didapat, akan tetapi terkadang acara maulid atau acara buka puasa bersama biayanya BUMDes lah yang support, satu kali acara sekitar 5 juta diberikan, nah itulah salah satu cara menikmati hasil keuntungan dari BUMDes Blang Krueng”.

Mengenai ketepatan faktor waktu dan sasaran dari BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat beliau melanjutkan:

“Menurut sudut pandang saya realisasi kucuran dana desa yang dikelola oleh BUMDes dengan waktu pencapaian dan ketepatan sasaran tujuan bumdes ini sendiri juga sudah cukup baik, pihak bumdes telah memberikan fasilitas untuk kemandirian masyarakat desa, namun terkadang ada juga kendala-kendala internal dari beberapa unit usaha sehingga menghambat tujuan bumdes ini sendiri, seperti adanya penyelewengan sapi yang dijual secara diam-diam oleh seorang peternak, ada juga penyeteroran iuran bulanan yang macet dari pihak peminjam dan lain-lain”.

Tingkat efektif organisasi juga dilihat dari misi sosial, yaitu bagaimana organisasi tersebut dapat meningkatkan hubungan sosial antar masyarakat, maupun antar organisasi. Menurut ketua BUMDes Bapak Indra Sari dengan adanya berbagai unit usaha desa ini, mampu meningkatkan hubungan antar masyarakat desa bahkan dengan organisasi lain, beliau menuturkan:

“Kalau mengenai peningkatan sosial tentu ada peningkatan, karena contohnya saja seperti unit usaha jasa pemasangan pelaminan, itukan tenaga kerja lepas, jadi

kalau ada yang menyewa pelaminan kita cari dan tawarkan kepada warga yang memang dalam keadaan menganggur atau membutuhkan tambahan pekerjaan, contohnya lagi yaitu adanya sosialisasi maupun edukasi diberbagai bidang untuk menambah wawasan masyarakat plus hubungan sosial antar masyarakat, kalau komunikasi dengan organisasi lain ada, misalnya unit usaha bank sampah yang melakukan kerjasama dengan pihak kampus yaitu Universitas Syiah Kuala”.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada akademisi Wirdah Irawati, 27 Desember 2019 beliau menuturkan:

“Kalau saya lihat dari sisi pencapaian tujuan BUMDes terhadap progres yang sudah dicapai oleh si BUMDes ini, menurut saya sudah cukup efektif ya, walaupun belum memberikan dampak yang besar paling tidak ya sedikitnya sudah dianggap meningkatkan kesejahteraan di sebagian masyarakat juga, hanya saja salah satu tujuan BUMDes dari segi pemerataan ekonomi belum terealisasi ya, karena saya lihat ini beberapa unit usaha yang seharusnya diberikan bergilir kepada warga, tetapi ini tidak ya. Paling saran saya semua unit usaha diperluas lagi dengan pemanfaatan dana desa dan semua unit usaha seharusnya digilir agar semua masyarakat desa merasakan peran ataupun manfaat dana desa melalui BUMDes untuk peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri”.

Dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa informan diatas dapat diketahui bahwa sejauh ini Badan Usaha Milik Desa sudah cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat walaupun tidak dalam angka yang tinggi. Setidaknya masyarakat yang bergabung dalam setiap unit usaha desa ini mendapatkan penghasilan tetap maupun penghasilan tambahan. Manfaat sosial

juga dapat dinikmati oleh masyarakat desa. Begitu juga efektivitas dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Sasauw, Gosal, dan Waworundeng (2018) dengan judul Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangehe yang menunjukkan bahwa efektivitas BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi optimasi tujuan atau pencapaian target kerja dari perangkat badan usaha sudah sesuai dengan perencanaan awal, hal tersebut dapat dibuktikan dengan semua unit usaha yang telah beroperasi dan tertata sesuai struktur badan usaha serta adanya dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng

Berbagai kebijakan yang telah dibuat oleh Pemerintah yang berpihak pada masyarakat kecil khususnya di daerah pedesaan, sebab pedesaan adalah salah satu bagian penting dalam tujuan pemerintah yaitu menciptakan ekonomi dan pemberdayaan berbasis kerakyatan. Untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, pemerintah membuat kebijakan berjenis lembaga ekonomi. BUMDes merupakan terobosan yang dikeluarkan pada tahun 2015 sebagai wadah yang diharapkan dapat diandalkan untuk memacu pergerakan ekonomi di desa.

BUMDes telah tersebar di berbagai daerah di Provinsi Aceh, salah satunya BUMDes Blang Krueng yang telah berjalan selama lebih kurang 5 tahun. Menurut mantan kepala desa Bapak Teuku Muslem, dahulu Blang Krueng hanyalah desa sederhana dengan keterbatasan sarana dan prasarana, apalagi desa ini terkena Tsunami pada 2004 silam. Berdasarkan teori yang telah peneliti uraikan pada bab II mengenai klasifikasi jenis usaha BUMDes yang dimiliki Desa Blang Krueng adalah sebagai berikut:

1. Unit Usaha *Trading*

Usaha ini merupakan unit usaha yang menyediakan kebutuhan pokok. BUMDes Blang Krueng telah menyediakan jenis bisnis seperti pangkalan gas elpiji. Sebelumnya berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, BUMDes Blang Krueng memiliki sebuah koperasi dimana anggota koperasi tersebut dapat menjual bahan-bahan pokok seperti tepung, gula, beras minyak makan dan lain-lain. Namun koperasi tersebut kini telah tutup dikarenakan keuntungannya tidak seberapa sehingga membuat anggotanya lesu untuk memasok barangnya pada koperasi tersebut hingga akhirnya koperasi tersebut tutup (wawancara Ibu Wina Rahmayanti, 30 November 2019).

Pendapatan kepada kas desa terhadap hasil penjualan gas elpiji disetor kepada kas desa setiap waktu yang telah ditentukan. Keuntungan dari penjualan gas elpiji ini dibagi 40 persen untuk penjual dan 60 persen disetor ke desa. Untuk 1 gas elpiji dibandrol

dengan harga Rp. 20.000/gas, sedangkan ketentuan untuk membeli gas desa ini ialah harus warga desa Blang Krueng.

Peran BUMDes sebagai Trading juga terbukti dengan adanya unit usaha pengelolaan tanah Kas Gampong. Tanah ini diberikan kepada warga desa untuk dikelola. Masyarakat yang mengelola memanfaatkan tanah 10 petak yang tersebar di hampir semua dusun ini bercocok tanam, yaitu menanam padi. Hasil keuntungan yang diperoleh dibagi dua, 80 % untuk pengelola dan 20% masuk ke kas desa. Menurut keterangan ketua BUMDes, pengelolaan tanah desa ini kedepan akan diberikan hak kelola kepada masyarakat secara bergilir, hal tersebut demi adanya pemerataan yang tujuannya memberikan manfaat kepada setiap masyarakat desa.

2. Unit Usaha *Serving*.

Bisnis sosial biasanya lebih melibatkan banyak orang dan bertujuan pada perubahan yang mendasar dalam sektor sosial. Bisnis sosial sendiri adalah bisnis yang menggabungkan misi kewirausahaan dengan misi sosial. Bisnis sosial di desa Blang Krueng adalah unit usaha Bank Sampah.

Bank sampah Blang Krueng dirintis sejak tahun 2015 yang gagasan oleh ibu Rama Herawati. Hingga saat ini anggota bank sampah masih sebanyak 110 KK yang menggunakan bank sampah dari 704 KK. Angka tersebut masih kecil, maka dari itu perlu adanya sosialisasi dan edukasi ke masyarakat yang lebih ekstra

lagi. Unit usaha ini lebih kepada kebersihan desa dan bukan dari keuntungannya.

Usaha *servicing* selanjutnya yang desa Blang Krueng miliki ialah sekolah gampong yang berdiri tahun 2015. Dari tahun 2015 hingga 2018, total dana desa yang terpakai untuk pembangunan sekolah desa adalah sebesar Rp. 581.291.635. Jumlah keseluruhan tenaga pengajar dari 2 sekolah desa adalah 32 orang guru, dan memiliki 250 siswa yang tersebar bukan hanya dari warga desa, melainkan luar daerah.

3. Unit Usaha *Renting*

Usaha *renting* merupakan usaha yang menyediakan penyewaan untuk pelayanan berbagai kebutuhan masyarakat setempat. Badan Usaha Milik Desa Blang Krueng telah memiliki empat usaha *renting* yaitu: penyewaan depot air isi ulang, penyewaan hand traktor, penyewaan pelaminan dan teratak, penyewaan rumah.

Pada unit usaha rumah sewa desa, BUMDes berhasil mendapatkan pendapatan total dari tahun 2016 hingga 2018 sebesar Rp. 139.000.00 juta. Penghuni rumah sewa tersebut mayoritas adalah mahasiswa

4. Unit Usaha *Banking*

Usaha *banking* merupakan bisnis yang bergerak dibidang keuangan dimana bisnis ini berupaya untuk memberikan akses kemudahan untuk masyarakat desa dalam pengadaan uang dengan tujuan pada pengembangan usaha ekonomi serta dengan bunga yang rendah demi kesejahteraan masyarakat. Desa Blang Krueng

memiliki satu unit usaha *banking* yaitu simpan pinjam ibu-ibu. Dengan adanya unit usaha simpan pinjam ini, telah banyak masyarakat gampong yang memanfaatkan dengan meminjam dana untuk membuka usaha mandiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada sekretaris desa Bapak Ismawardi pada 12 Desember 2019, beliau menuturkan:

“Yang meminjam di simpan pinjam ini ya banyak, kalau dalam mensejahterakan ya di unit usaha ini yang paling besar, karna di unit usaha ini yang paling banyak anggotanya, malahan kalau mau masuk menjadi anggota sudah tidak diterima lagi, karena sudah banyak sekali. Jadi, banyak yang meminjam dan membuat usaha sendiri, tapi ini khusus kalangan ibu-ibu”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa unit usaha simpan pinjam BUMDes telah sangat banyak berperan dalam pengadaan modal untuk menciptakan pelaku usaha ekonomi desa. Bahkan dengan adanya pelaku usaha rumah tangga tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti usaha Kue Keukarah milik ibu Azizah Nazar, Sekretaris desa Bapak Ismawardi menambahkan penyertaan modal usaha Keukarah ini bersumber dari pinjaman koperasi desa, hingga kini Ibu Azizah mampu menampung tenaga kerja sebanyak 4 orang warga desa Blang Krueng.

Dari hasil penjelasan diatas peneliti menyimpulkan, bahwa BUMDes Blang Krueng telah memiliki banyak unit usaha yang cukup yaitu BUMDes *trading*, *servicing*, *Renting*, dan *Banking*. Akan tetapi Blang Krueng belum memiliki BUMDes *brokering*. Dari

keempat unit usaha tersebut unit usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah penggemukan sapi, unit usaha yang paling memberikan keuntungan untuk kas desa adalah BUMDes *Renting* khususnya rumah sewa, kemudian diikuti *Serving* yang bukan hanya memberi pemasukan untuk kas desa namun juga pelayanan sosial dan akses pendidikan serta penyerapan tenaga kerja. Sedangkan untuk BUMDes *Banking* adalah termasuk unit usaha yang sukses karena mampu mengadakan penyertaan modal bagi pelaku usaha ekonomi dimana yang nantinya akan menciptakan lapangan kerja baru. BUMDes *Trading* Blang Krueng saat ini masih perlu adanya penambahan unit usaha yang kini masih hanya 1 unit usaha yaitu pangkalan gas elpiji.

Dengan semakin berkembangnya unit usaha desa diberbagai sektor ini, kehidupan sebagian masyarakat semakin meningkat dan lebih mandiri, tingkat pengangguran semakin teratasi, dan kebutuhan pokok sosial masyarakat dapat dibantu serta tercapainya tujuan BUMDes itu sendiri yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Setiap unit usaha desa ini mampu memberikan perannya masing-masing terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Angger Sekam Manikar (2010) dengan judul Implementasi Program Badan usaha Milik Desa Di Desa Ngeposari Kecamatan Semanu Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2009 yang menunjukkan bahwa BUMDes yang diterapkan di desa tersebut dinilai gagal dan belum berjalan dengan apa yang diharapkan. Keadaan tersebut

dapat ditinjau dari tingkat partisipasi masyarakat yang masih kurang serta ketidakmampuan pengelola unit usaha dalam mengembangkan setiap usahanya sehingga terhambatnya tujuan BUMDes tersebut sebagai wadah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setelah peneliti melakukan klasifikasi unit usaha BUMDes Blang Krueng, peneliti akan mengaitkan peran adanya BUMDes tersebut dengan tingkat kesejahteraan masyarakat desa Blang Krueng. Berikut 5 indikator pengukuran kesejahteraan masyarakat:

1. Pendapatan

Pendapatan masyarakat berarti besaran penghasilan yang didapat oleh masyarakat yang bersumber dari hasil kerja setiap kepala rumah tangga serta pendapatan anggota rumah lainnya. Dengan adanya pendapatan tersebut masyarakat dapat memenuhi segala kebutuhan pokok baik makanan maupun non makanan, berdasarkan teori yang telah peneliti pada bab 4, indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 bagian, bagian pertama ialah dibawah Rp. 1.000.000 (rendah), bagian kedua yaitu Rp.1.000.000-Rp.5.000.000 (sedang), dan bagian ketiga diatas Rp.5.000.000 (tinggi).

Desa Blang Krueng mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani yaitu sebesar 45% didukung dengan 74 hektar lahan pertanian, selain petani padi, masyarakat juga menanam berbagai sayur. Selain itu, masyarakat juga berprofesi sebagai peternak, pedagang, nelayan, Pegawai Negeri Sipil, buruh bangunan, supir,

wiraswasta, buruh kasar dan lainnya. Para petani selain mengandalkan hasil panen sebagai sumber penghasilan mereka juga memiliki pekerjaan sampingan demi menunjang terpenuhinya biaya hidup walaupun tidak semua petani memiliki pekerjaan sampingan. Berikut hasil wawancara peneliti pada 05 desember 2019 kepada Ibu Zulqaidah seorang warga desa Blang krueng yang terlibat dalam BUMDes:

“Penghasilan saya ya cuma dari sawah, hasilnya lumayan cukup untuk kebutuhan yang kebetulan saya cuma tinggal sendiri, kadang ada datang saudara-saudara, pendapatannya tidak tentu tergantung hasil panen, tapi biasanya sudah diatas satu juta lah”

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Yanti pada 05 Desember, beliau mengatakan bahwa:

“Pekerjaan saya sebagai IRT dan suami saya buruh bangunan, pendapatan kami pun tidak seberapa, Cuma sudah lebih dari satu juta juga, tapi cuma cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja”

Masyarakat juga belum sepenuhnya merasakan adanya peran dari unit usaha desa, tetapi hanya segelintir masyarakat yang kebetulan menjadi anggota atau salah satunya pada unit usaha pengelolaan tanah kas desa, dilakukan tidak adanya pergantian penggarapan sawah oleh masyarakat yang dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga, sehingga yang mendapat keuntungan pendapatan tambahan hanya segelintir warga dan orangnya itu-itu saja. Total jumlah masyarakat desa yang berkaitan dengan BUMDes yakni kurang lebih 440 orang (Profil Desa, 2017), yang

meningkatkan pendapatan sejumlah masyarakat tersebut melalui masing-masing unit usaha yang dikelolanya.

2. Pengeluaran Konsumsi

Salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga adalah pola konsumsi. Konsumsi di bedakan menjadi dua yaitu konsumsi makanan dan konsumsi non makanan. Jumlah pengeluaran untuk mendapatkan konsumsi makanan dan non makanan juga digunakan sebagai indikator pada penentuan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pola konsumsi masyarakat Desa Blang Krueng berbeda-beda tergantung pendapatan. Masyarakat yang berpenghasilan rendah akan lebih banyak mengeluarkan pada konsumsi pangan begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk biaya sekolah dan kesehatan disesuaikan dengan masing-masing tingkat pendapatan.

BUMDes berperan menyediakan bahan dasar yang lebih murah, seperti adanya unit usaha pangkalan gas elpiji dan depot air minum, akan tetapi unit... usaha sembako belum mampu menyediakan bahan pokok yang lengkap. Masyarakat mengakui bahwa jumlah pengeluaran untuk konsumsi makanan lebih besar dari pada non makanan. Hasil wawancara terhadap pelaku usaha desa menunjukkan bahwa konsumsi pengeluaran lebih banyak keluar untuk konsumsi makanan sedangkan non makanan hanya sekedarnya saja.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi demi mencapai kedewasaan anak dan wadah agar anak dapat

membentuk karakter untuk dapat melaksanakan beban hidupnya masing-masing. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi, masyarakat didominasi oleh lulusan SLTA sejenis, diikuti lulusan S1 dan selanjutnya S2 dan S3. Tetapi ada pula yang hanya lulusan SLTP serta tamatan SD, bahkan ada yang tidak sekolah dan sebahagian lagi belum memasuki usia sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tanggal 05 Desember 2019 dengan Ibu Wina Rahmayanti (masyarakat Blang Krueng) menuturkan:

“Anak saya sekarang semua sekolah, tapi sekolah diluar desa, sebab sekolah gampong saya rasa agak mahal 1 juta itu, maunya kan khusus untuk warga desa diberi keringanan seperti cicilan biaya masuk, kan namanya juga sekolah gampong”.

Sementara itu Bapak Ikram menuturkan:

“Anak saya sekolahnya diluar dari desa, sebab sewaktu anak saya mau masuk sekolah kan sekolah gampong belum ada” (hasil wawancara 05 Desember 2019)

Dari penjelasan diatas, peran Unit Usaha Sekolah milik BUMDes Blang Krueng belum dapat memberikan akses kemudahan untuk masuk ke sekolah tersebut. Masyarakat yang pendapatannya pas-pasan lebih memilih mengantarkan anaknya sekolah keluar desa yang lebih murah.

Sementara itu Ramita Irma salah satu guru di SDIT juga menuturkan:

“Guru di sini yang asli warga desa ada 6 orang dari 25 orang, kalau murid nya setengah warga desa, setengahnya dari luar desa, beda dengan TKIT nya, disana murid dan gurunya memang asli warga gampong semua”(wawancara pada 11 Desember 2019).

Dari penjelasan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah desa yang berada dibawah naungan BUMDes memiliki peran bukan hanya menjadi tempat sekolah warga gampong, tetapi juga dapat menambah lapangan pekerjaan sebagai guru meskipun dari total 32 guru, hanya 13 orang yang merupakan warga asli desa.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat, baik itu sehat badan, jiwa, maupun sosial yang memungkinkan masyarakat dapat aktif dalam menjalani kehidupan. Kondisi kesehatan masyarakat Desa Blang Krueng secara umum sudah cukup baik. Ditunjang dengan adanya unit posyandu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada ketua BUMDes pada 18 Desember 2019, ada bantuan kepada anggota BUMDes, seperti penjelasan beliau:

“Secara umum masyarakat desa sebenarnya cukup sehat dan sudah mampu untuk mengeluarkan biaya kesehatan. Mungkin hanya ada beberapa saja yng memang kurang dalam biaya, seperti kemarin, kami ada memberikan sedikit bantuan kepada tukang pengumpul sampah dari warga desa, kebetulan dia sakit dan tidak ada cukup biaya berobat, jadi ya kami berikan ia sejumlah uang yang bersumber dari pendapat unit usaha bank sampah”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kondisi kesehatan masyarakat Desa Blang Krueng sudah cukup baik, namun kurang adanya peran BUMDes dalam meningkatkan kesehatan msyarakat, akan tetapi dari segi keuangan untuk menunjang biaya berobat anggota BUMDes yang mengalami kemalangan seperti sakit, akan tetapi peran BUMDes dari kesehatan hanya dirasakan oleh anggota badan usaha desa saja.

5. Perumahan Masyarakat

Berdasarkan teori yang telah peneliti paparkan pada landasan teori, rumah yang termasuk sejahtera adalah rumah yang memiliki lantai, dinding, atap yang baik serta rumah tersebut millik sendiri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, rumah masyarakat yang tinggal di Desa Blang Krueng sudah milik sendiri dan luasnya juga mayoritas lebih dari 10 meter walaupun ada yang kurang. Mayoritas penduduk sudah memiliki rumah berdinding beton, lantai semen dan beratap seng. Seperti penjelasan Keuchik pada wawancara 12 Desember 2019 berikut:

“Iya, masyarakat disini mereka tinggal di rumah milik sendiri. Paling ada beberapa yang tinggal dirumah sewa, listrik sudah tersalurkan dan MCK sudah ada semua di dalam rumah masing-masing”.

Berdasarkan penjelasan setiap indikator kesejahteraan diatas, Badan Usaha Milik Desa sudah baik, namun belum sepenuhnya maksimal dalam mendorong tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Blang Krueng. Hal ini karena terdapat beberapa

unit usaha yang sudah baik dan mumpuni dalam meningkatkan kualitas masyarakat namun terdapat beberapa unit usaha yang belum memberikan manfaat sebagaimana mestinya sebagai wadah dalam mencapai tujuan BUMDes itu sendiri yaitu menciptakan pemerataan ekonomi desa. Namun meskipun peran BUMDes belum maksimal, tidak dianggap perannya sebagai penggerak ekonomi desa tidak ada sama sekali, hanya saja perlu adanya perluasan unit usaha yang dapat memberi lowongan pekerjaan bagi banyak masyarakat desa, dan perlu adanya manajemen pengelolaan disetiap unit usaha dengan baik. Serta pengawasan yang lebih tegas agar tidak terjadinya penyalahgunaan yang menghambat tujuan BUMDes itu sendiri.

Peran BUMDes belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat. Akan tetapi setelah adanya program unit usaha desa ini kondisi masyarakat mulai ada perubahan, apalagi 2004 silam adanya bencana Tsunami yang ikut menyeret perekonomian desa. Misalnya dengan adanya koperasi desa sebagai penyertaan modal, ini setidaknya telah banyak masyarakat yang merintis usahanya sendiri dengan kata lain melahirkan industri rumah tangga dimana nantinya akan menciptakan lowongan pekerjaan baru sehingga pengangguran akan berkurang. tidak hanya itu, unit usaha lainnya juga mampu membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat, walaupun belum sepenuhnya maksimal.

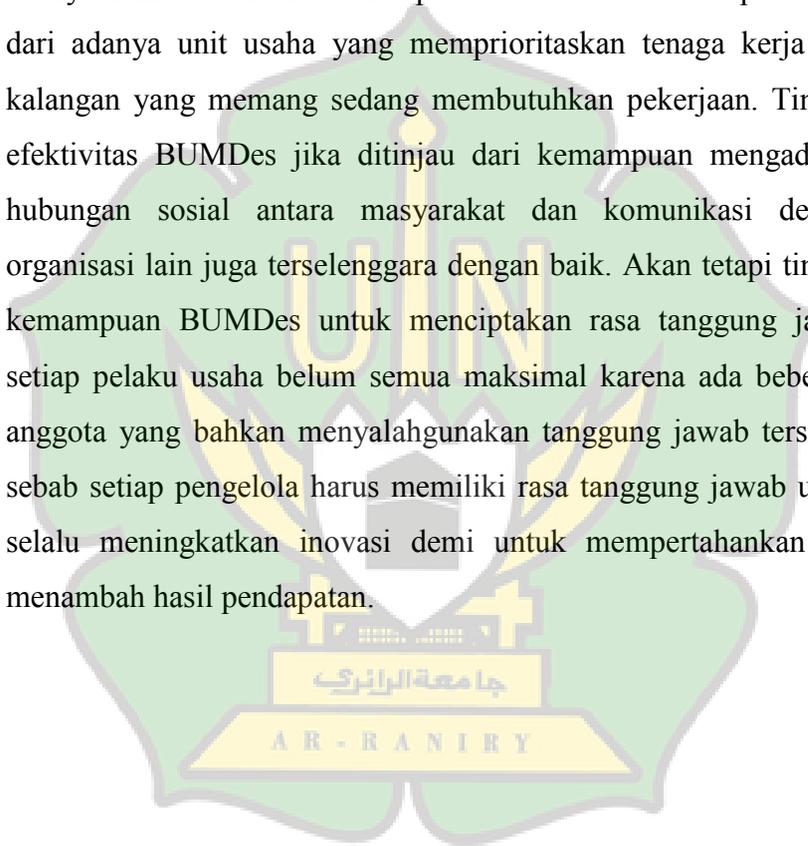
BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada BAB IV tentang bagaimana peran dan efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Peran Badan Usaha Milik Desa sebagai wadah untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat cukup berhasil dicapai sesuai tujuan BUMDes itu sendiri, ditunjang dengan adanya sepuluh unit usaha seperti penyediaan kebutuhan pokok (gas elpiji), depot air isi ulang, jasa pelayanan umum, peminjaman modal, penyediaan tanah kas untuk dikelola oleh warga desa, penyewaan rumah, perkakas pesta, alat pertanian, serta sekolah gampong. Perkembangan unit usaha yang didukung oleh dana desa mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat baik kepada PAD maupun berbagai edukasi bagi masyarakat. BUMDes Blang Krueng mampu berperan dalam pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan lahan pertanian desa maupun SDM Desa, peningkatan usaha rumah tangga, penyedia lapangan pekerjaan, serta peningkatan sosial masyarakat. Jika dilihat dari segi indikator tingkat kesejahteraan masyarakat, Badan Usaha Milik Desa belum dapat memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat.

Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi program BUMDes dan juga perlu adanya penambahan unit usaha serta pengembangan dan inovasi unit usaha yang sudah ada agar BUMDes tersebut semakin luas dan dikenal masyarakat.

Badan Usaha milik Desa dalam mencapai target atau tujuan yang ditinjau dari faktor waktu dan ketepatan sasaran sudah cukup efektif dan terlaksana dengan baik namun belum seluruhnya, hal itu karena ada beberapa tujuan yang belum tercapai disebabkan karena adanya hambatan internal. Ketepatan sasaran tersebut dapat dilihat dari adanya unit usaha yang memprioritaskan tenaga kerja dari kalangan yang memang sedang membutuhkan pekerjaan. Tingkat efektivitas BUMDes jika ditinjau dari kemampuan mengadakan hubungan sosial antara masyarakat dan komunikasi dengan organisasi lain juga terselenggara dengan baik. Akan tetapi tingkat kemampuan BUMDes untuk menciptakan rasa tanggung jawab setiap pelaku usaha belum semua maksimal karena ada beberapa anggota yang bahkan menyalahgunakan tanggung jawab tersebut, sebab setiap pengelola harus memiliki rasa tanggung jawab untuk selalu meningkatkan inovasi demi untuk mempertahankan dan menambah hasil pendapatan.



5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti simpulkan, peneliti ingin menyampaikan sara sebagai berikut:

1. Untuk pengelolaan BUMDes diharapkan ke depan dapat dikelola secara lebih maksimal. Agar setiap unit usaha dapat mempertahankan dan menambah eksistensinya dikalangan masyarakat.
2. Diharapkan adanya perluasan ataupun penambahan unit usaha pada BUMDes *Brokering* demi untuk menambah lapangan pekerjaan baru.
3. Diharapkan setiap unit usaha dapat dikontrol dengan tegas dan maksimal agar tidak terjadinya segala hambatan yang dapat merugikan BUMDes itu sendiri.
4. Diharapkan adanya pelatihan manajemen dan pemasaran bagi setiap ketua pengelola maupun pelaku usaha pada masing-masing unit usaha agar kedepan BUMDes dapat lebih berinovasi, bertahan, dan lebih berkembang sesuai dengan perkembangan waktu.
5. Untuk para akademisi khususnya di dekat lingkungan Desa Blang Krueng yaitu akademisi lembaga pendidikan UIN Ar-Raniry maupun untuk diharapkan lebih aktif dalam memberikan support maupun sumbangan ide atau pemikiran yang dapat mendorong semakin berkembangnya BUMDes sebagai wadah dalam peningkat kesejahteraan masyarakat Desa Blang Krueng.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianto, A.E.W. & Balahmar, A.R.U. (2014). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 2 No. 1: 47-56.*
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Armia, Chairuman, Jurnal efektivitas (2002). *Pengaruh Budaya Terhadap Efektifitas Organisasi: Dimensi Budaya Hofstade.* JAAI volume 6 No 1. Jakarta: Universitas Trisakti. Diakses pada 20 November 2019, pukul 01.25.
- Arsyad, Lincolin, (2004). *Ekonomi Pembangunan,* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Badan Pusat Statistik (2016). *Indikator Kesejahteraan Rakyat.* Banda Aceh: BPS Kota Banda Aceh.
- Daft, L. Richard (2010). *Summary Theory and Design.* Ebook
- Desa Blangkrueng (2018). Blang Krueng Gampong Terbaik se-Aceh. diakses pada 05 Oktober 2018 dengan kata kunci Bumdes Blangkrueng.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, (2007). *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).* Jakarta: Pimpinan Pusat Pemberdayaan Desa Nusantara.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi UNIBRAW (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan BUMDes.* Jakarta: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP RPDN).

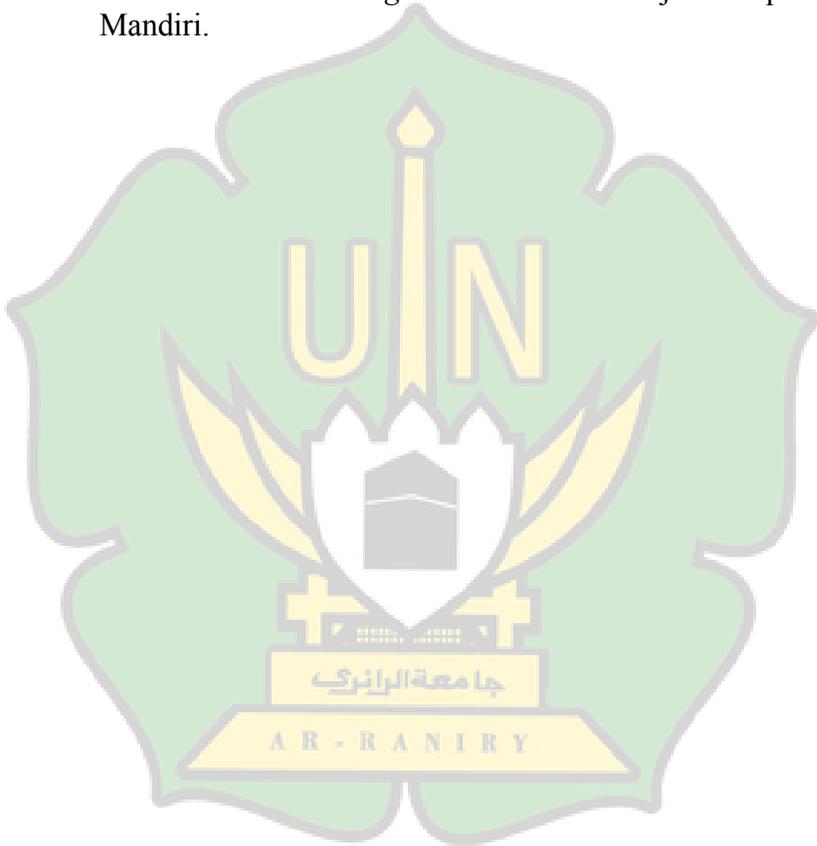
- Hasan, Iqbal (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hikmat M. Mahi, (2014). *Metode Penelitian : Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indrawijaya, Adam Ibrahim (2010). *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Idrus, Muhammad (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Maryunani, (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung : CV Pusaka Setia.
- Moleong, Lexy J, (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir. Moh, (2005). *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, (2015). Evaluasi Penerapan dan dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014-April 2015) *Vol.7No2 Nopember 2015*
- Radjab, Enny dan Jam'an, Andi (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Radio Republik Indonesia (2016). Tim Kemendes Nilai BUMDes Blang Krueng Aceh Besar. 05 Oktober 2018. Dari http://m.rri.co.id/post/berita/323285/daerah/tim_kemendes_nilai_bumdes_blang_krueng_aceh_besar.html Suparmoko, (2002). *Ekonomi Publik : Untuk keuangan & Pembangunan Daerah*,
- Rani, Sartika (2018). *Peran dan Kontribusi Badan Usaha Millik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Intan Lampung: Lampung.
- Sasauw, Chindy. Gosal, Ronny. Waworundeng, Welly (2018). *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Masyarakat di Desa Lenganeng Kecamatan*

- Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 1 No. 1 Tahun 2018.*
- Seyadi. (2003). *Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Soeratno & Arsyad Lincolin, (2003). *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UUP) Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sri Anggreani, Maria Rosa Ratna Sri (2016). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes Di Gunung Kidul, Yogyakarta*. Volume 28 No.2 Tahun 2016.
- Steers. M. Richard, (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi, (2016). *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, Sadono (2006). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, (2002). *Ekonomi Publik : Untuk keuangan & Pembangunan Daerah*, Yogyakarta: ANDI
- Surya Putra, Anom (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Tarigan, Robinson, (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Teguh, Muhammad (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ulum Ihyaul MD, (2004). *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: UMM Press.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2015 pasal 19 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah

Yusuf, Muri, (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* . Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi

- a. Foto wawancara dengan Bapak Dulkifli



- b. Foto wawancara dengan Ibu Wina Rahmayanti



c. Foto dengan guru SDIT Blang Krueng Ibu Cut Nuridana



d. Foto wawancara dengan Ketua Bumdes Bapak Indra Sari



e. Foto wawancara dengan Akademisi Ibu Wirdah Irawati



f. Gambar Kantor BUMDes Blang Krueng



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

| No | Subjek Penelitian | Pertanyaan Wawancara |
|----|-------------------|---|
| 1 | Masyarakat Umum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui adanya BUMDes di Desa Blang Krueng.? 2. Apakah ada peran dari salah satu unit usaha desa yang anda rasakan.? 3. Manfaat apakah yang telah anda rasakan dari salah satu unit usaha desa? 4. Sebagai pelaku usaha milik desa apakah pendapatan anda meningkat sehingga dapat memenuhi segala macam kebutuhan dasar? 5. Apakah pengelolaan unit usaha desa sudah baik? |
| 2 | Pemerintahan Desa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi kesehatan masyarakat Desa Blang Krueng secara umum? 2. Bagaimana status kepemilikan rumah secara umum di Desa Blang Krueng? 3. Bagaimana kondisi sambungan listrik di Desa Blang krueng? |
| 3 | Pengelola Bumdes | <ol style="list-style-type: none"> 1. Unit usaha apakah yang paling mendatangkan keuntungan bagi PAD.? 2. Apakah setiap unit usaha memiliki masalah sehingga menghambat pencapaian BUMDes itu sendiri? 3. Bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan sosial masyarakat? |

| | | |
|---|-----------|---|
| | | <p>4. Apakah setiap pelaku usaha melakukan tanggung jawabnya dengan baik?</p> <p>5. Apakah BUMDes secara umum telah dapat meningkatkan Kesejahteraan masyarakat?</p> <p>6. Bagaimana ketepatan waktu dan sasaran BUMDes dalam mencapai tujuannya?</p> |
| 4 | Akademisi | <p>1. Setelah melihat kondisi atau peran dari setiap badan usaha desa Blang Krueng, menurut anda apakah BUMDes Blang Krueng sudah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?</p> |

